

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN
DI SMK NEGERI 13 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

MR. YEEHAD ARLEE

NIM. 10110273



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2015**

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN
DI SMK NEGEERI 13 KOTA MALANG**

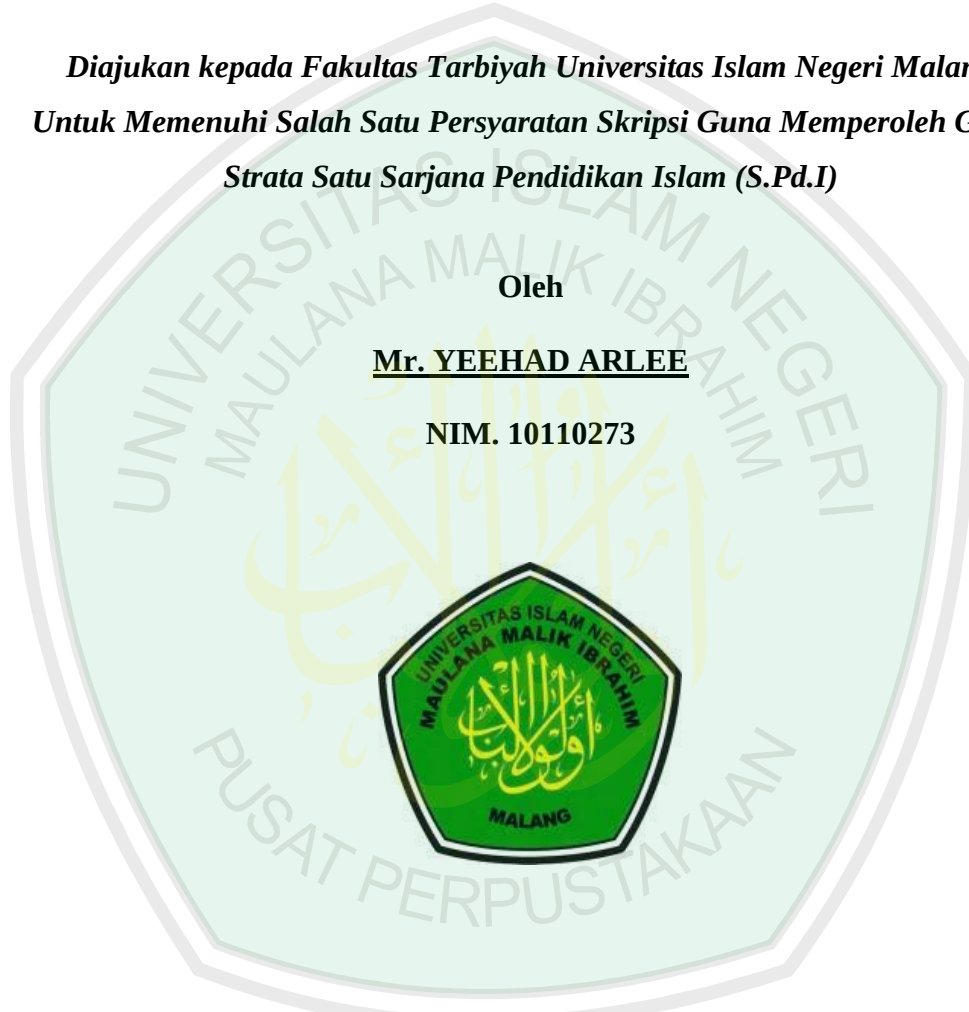
SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Skripsi Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh

Mr. YEEHAD ARLEE

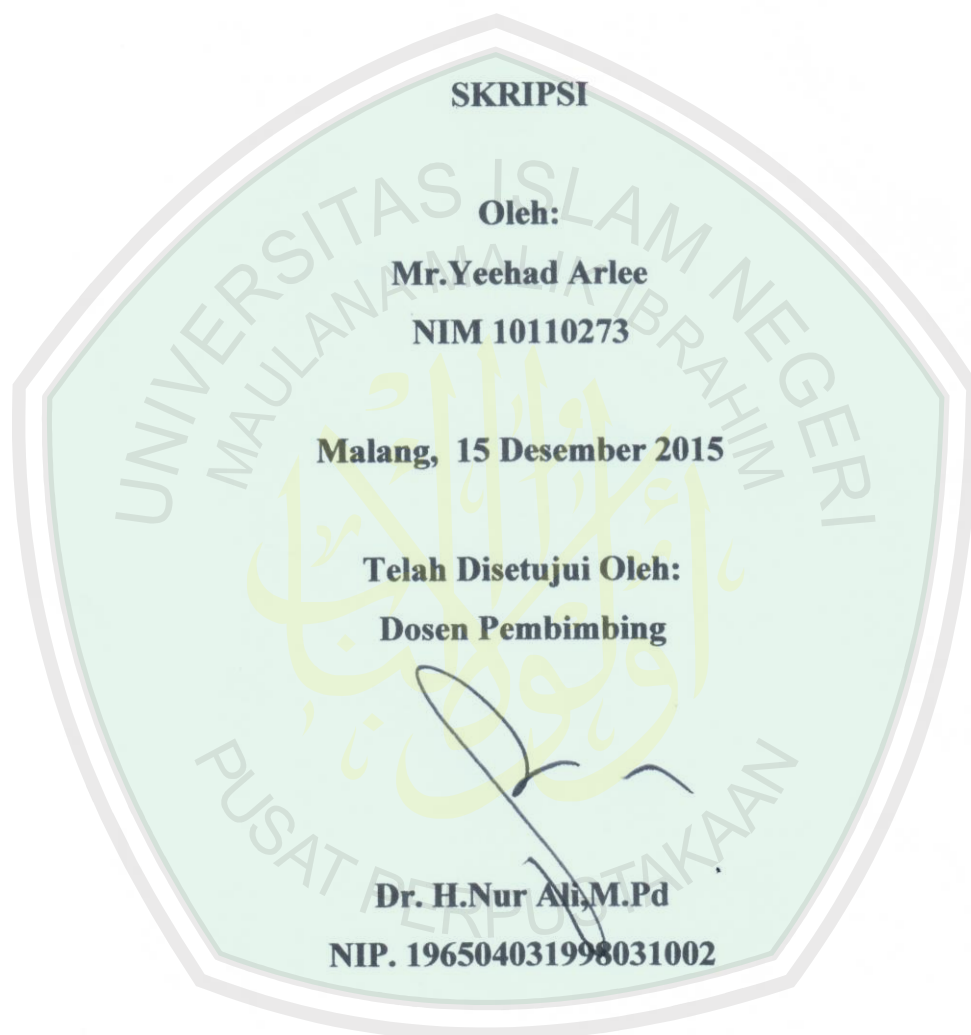
NIM. 10110273



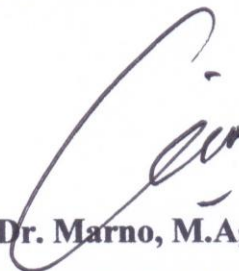
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALANG BRAHIM MALANG**

2015

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN
DI SMK NEGERI 13 KOTA MALANG



Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno, M.Ag
NIP 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN
DI SMK NEGERI 13 KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Mr. Yeehad Arlee (10110273)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 01 November 2015 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu atau Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

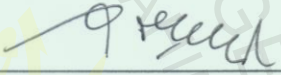
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. A. Zuhdi, MA

NIP 196902111995031002

: 

Sekretaris Sidang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

: 

Pembimbing,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

: 

Penguji Utama

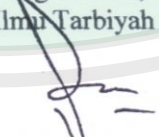
Dr. H. Triyo Supriyatno, SPd, M.Ag

NIP 19700427200031001

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 19650403199803100

PERSEMBAHAN

Ku Persembahkan Buah Karya ini Kepada;

Baba dan Mama tercinta (Yusuf Arlee dan Saweeyah Neureng)

Yang telah sabar, ikhlas, mendidik dan membimbingku serta

Tak henti-hentinya memberi petunjuk yang selalu bermanfaat,serta memanjatkan

Do'a dengan setulus hati dan pengorbanan baik berupa moril maupun materi

Keluarga ku tercinta

Yang selalu senantiasa memberi semangat dalam mengerjakan Skripsi

Para Dosen yang telah mendidik selama ini. Terimakasih

Atas ilmu yang telah diberikan.

Banyak sekali kata Maaf dan terimakasih yang sedalam dalamnya

Dan para Pecinta ilmu dimanapun berada semoga selalu dalam

lindunganNYA

MOTTO

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ

لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ (الزمر: ٩)

Artinya:..... Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.*

* departemen agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta :CV Kathada),(t.t),Hal.747

Dr. H.Nur Ali,M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Malang, 15 Desember 2015

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang di Malang

Asslammu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mr.Yeehad Arlee

NIM : 10110273

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMK Negeri 13 kota Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasalammu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr.H.Nur Ali,M.Pd
NIP 196504031998031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Desember 2015

Mr. Yeehad Arlee

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan tiada terkira, baik nikmat iman, Islam maupun Ihsan. Sholawat serta salam pun terlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nanti syafa'atnya.

Puji syukur penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMK NEGER 13 KOTA MALANG” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Baba dan Mama tercinta, (Yusuf Arlee dan Saweeyah Nuereng) dan keluarga bersaudaraku 5 bersaudara, (Hilmee, Afif, Afaf, Ifada, Nurhafleen)
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Dr.H.Nur Ali, M. Pd selaku dosen pembimbing, terima kasih atas kesabaran dan kebijaksanaannya, di tengah-tengah kesibukan beliau masih menyediakan waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala sekolah, guru, dan segenap keluarga besar SMK Negeri 13 Kota Malang yang ikhlas membantu penulis dalam penelitian skripsi
7. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam memberikan doa, motivasi, dan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis untuk menyempurnakan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama begi peningkatan kualitas pendidikan.

Malang, 15 Desember 2015

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (vowel)	ء = , (vowel)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = û

إِيْ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan guru	81
Tabel 2 Keadaann siswa.....	83
Tabel 3 Struktur kurikulum kesehatan	92
Tabel 4 Srtuktur kurilkulum perikanan dan kelautan.....	93
Tabel 5 Struktur argibisnis.....	94



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat/Kegunaan	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
F. Sistematik Pembahasan.....	8
BABII: KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam	10
1. Pengertian Kurikulum Pendidikan Agama Islam	10
2. Komponen Kurikulum Pendidikan Agama Islam	11
3. Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam	16
4. Asas-asas Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam	19
5. Model-model pengembangan kurikulum	25
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	32
1. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK.....	33
2. Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam di SMK	35
3. Faktor-faktor Yang mempengaruhi efektif Pembelajaran PAI	37
4. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam	43

C. Mutu Pembelajaran PAI.....	48
1. Pengertian Mutu Pembelajaran	48
2. Upaya peningkatan Mutu Pembelajaran PAI	48
3. Pembelajaran yang bermutu	51
4 . Karakteristik Pembelajaran PAI Yang Bermutu	59

BAB III: METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	66
2. Lokasi Penelitian.....	67
3. Metode Pembahasan.....	68
4. Instrumen Penelitian	68
5. Sumber Data.....	70
6. Metode Pengumpulan Data	71
7. Analisis Data	73

BAB IV : HASIL PENELITIAN PAPARAN DAN ANALISIS DATA

A. Obyek Penelitian	76
1. Sejarah SMK Negeri 13 Kota Malang.....	76
2. Visi SMK Negeri 13 Kota Malang.....	78
3. Misi SMK Negeri 13 Kota Malang	78
4. Struktur Organisasi SMK Negeri 13 Kota Malang	78
5. Keadaan guru dan tenaga pendidik SMK Negeri 13 Kota malang.....	80
6. Keadaan siswa SMK Negeri 13 Kota malang	83
7. Sarana dan prasarana SMK Negeri 13 Kota Malang.....	83
B. Pemaparan dan analisis data	85
1. Kurikulum pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 13 Kota Malang.	85
2. Pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam dalam peningkatan Mutu pembelajaran di SMK Negeri 13 kota Malang.....	96
3. Upaya problematika pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam dalam peningkataban mutu pembelajaran di SMK Negeri 13 kota Malang	102

BAB V : PENUTUP

a. Kesimpulan 104

b. Saran 105

DAFTAR PUSTAKAN 107

LAMPIRAN



ABSTRAK

Yeehad Arlee 2015, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Mutu pembelajaran di SMK Negeri 13 Kota Malang*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, Dr.H.Nur Ali,M.Pd

Kata Kunci : Pengembangan, Kurikulum PAI, Pembelajaran

Pengembangan kurikulum sedikitnya harus menempuh dan mencakup dua langkah berikut. Pertama merumuskan visi dan misi pendidikan secara jelas. Kedua berdasar visi dan misi tersebut, dijabarkan kompetensi-kompetensi standar, yang dapat mengakomodasi kebutuhan berbagai pihak dalam berbagai dimensi masyarakat, baik kebutuhan sekarang maupun kebutuhan masa depan, tanpa melupakan kebutuhan masa lalu.

Adapun dalam rangka berpartisipasi untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan tentunya perlu ditanamkan nilai-nilai keislaman. Suatu bangsa dapat terukur kualitasnya melalui pendidikan, maka oleh karena itu pendidikan adalah faktor yang sangat urgen. Akan tetapi kenyataan yang ada di lapangan, pendidikan dengan kurikulum yang diberlakukan, belum mampu melahirkan suatu generasi yang memiliki kemampuan yang diharapkan dan dibutuhkan oleh masyarakat dan mampu menjawab tantangan yang ada. Suatu sekolah/madrasah diharapkan mampu memilih dalam memilih cara pengembangan yang dapat diterapkan disesuaikan dengan segala sumber daya dan sumber dana yang dimiliki.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara jelas dan luas tentang pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang terangkum dalam fokus penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana kurikulum pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 13 Kota Malang 2) Bagaimana pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam dalam peningkatan Mutu pembelajaran di SMK Negeri 13 kota Malang 3) Upaya apa saja yang mengatasi problematika pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMK Negeri 13 kota Malang.

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Data primer penulis dapatkan langsung dari obyek penelitian, sedangkan data sekunder penulis dapatkan dari dokumen SMK Negeri 13 Kota Malang, buku penunjang yang dibutuhkan penulis berdasarkan penelitian.

Terkait pelaksanaan kurikulum yang digunakan ada dua edisi di antara lain KTSP edisi 2006 yang diperuntukan bagi peserta didik yang naik ke kelas XII dan kurikulum KTSP edisi 2013 diperuntukan bagi siswa yang naik XI dan siswa kelas X yang baru masuk pada tahun ajaran 2014-2015 karena atas instruksi kepala dinas pendidikan kota Malang. Pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 13 kota Malang memiliki tujuan terpenting adalah Tujuan pendidikan pada dasarnya ialah untuk membentuk peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya (insan kamil) yang mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertakwa atau dalam istilah orde baru yaitu Pancasila.

ABSTRACT

Arlee Yeehad 2015 Islamic Education Curriculum Development in the Quality Enhancement of learning in Vocational School of 13 Malang City, Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching sciences. State Islamic University (UIN) Malang, Dr.H.Nur Ali, M.Pd

Keywords: Development, Islamic education Curriculum, Learning

Curriculum development should take and include at least the following two steps. The first is to formulate a clear vision and mission for education. Second is based on the vision of the mission, described standards competencies, which can accommodate the needs of various parties in the various dimension of society, both the needs of present and future needs, without forgetting the needs of the past.

Now in order to participate to develop and improve the quality of education and teaching, it held of course need to be instilled Islamic values. A nation can be measured quality through education, so therefore education is a factor that is extremely urgent. But the reality, with the education curriculum imposed, has not been able to give birth to a generation that has the ability to be expected and needed by the community and is able to meet the challenge. A school / madrasah is expected to be able to sort in choosing the way of development that can be applied adapted to all resources and sources of funds owned.

This research is expected to provide a clear and comprehensive picture of the development of Islamic education curriculum that is summarized in the focus of research as follows: 1). How the Islamic educational curriculum in Vocational school of 13 Malang 2) How the development of Islamic educational curriculum of in improving the quality of learning in Vocational school of 13 Malang 3) What efforts have overcome the problem of Islamic curriculum development in improving the quality of learning in Vocational School of 13 Malang. In this study the author used a qualitative approach. The primary data was directly from the author getting the object, whereas the secondary data was from the document that author getting in Vocational School of 13 Malang, supporting books was required by the author based on research.

Related to the implementation of the curriculum that was used there were two editions namely educational level curriculum of 2006 edition that was intended for learners who move up to class XII and educational level curriculum of 2013 edition was intended for students who moved up to XI and class X who were new to the 2014-2015 because on instruction the head of the city education department of Malang. Islamic curriculum development in Vocational school of 13 Malang had the most important goal, basically, the interest education goal was to form students to become fully human (insan kamil) having science and technology as well as faith and Takwa, or in terms of the new era, namely Pancasila.

الملخص

ييهاد أرلى. ٢٠١٥. تطوير المناهج الدراسية التربوية الإسلامية في تحسين نوعية التعلم في المدرسة الثانوية المهنية ١٣ ، بحث جامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علم التربية والتعلم. جامعة الإسلامية الحكومية مولانا ملك إبراهيم مالانج، الدكتور نور هادي الحج الماجستير

الكلمات البحث: التنمية، المناهج التربية الإسلامية والتعلم

تطوير المناهج الدراسية يجب أن تأخذ وتشمل على الأقل ما يلي خطوتين. أول من وضع الرؤية والرسالة للتعليم غير واضحة. ووصف السد الثاني على أساس رؤية للبعثة، معايير الكفاءة الكفاءة، والتي يمكن أن تستوعب احتياجات مختلف الأطراف في البعد مختلف من المجتمع، سواء احتياجات الاحتياجات الحالية والمستقبلية، دون أن ننسى احتياجات الماضي.

الآن من أجل المشاركة في تطوير وتحسين جودة التعليم والتدريس، وعقد بالطبع تحتاج إلى غرس القيم الإسلامية. أمة يمكن قياس الجودة من خلال التعليم، ولذلك التعليم هو أحد العوامل التي ملحة للغاية. ولكن الواقع على الأرض، مع مناهج التعليم فرض، لم تكن قادرة على انجاب جيل لديه القدرة على أن المتوقعة والتي يحتاجها المجتمع وقادرة على مواجهة هذا التحدي. ومن المتوقع أن تكون قادرة على فرز في اختيار طريق التنمية التي يمكن تطبيقها تنكيف مع جميع الموارد ومصادر الأموال المملوكة مدرسة / المدارس الدينية.

ومن المتوقع أن تقدم صورة واضحة وشاملة لتطوير مناهج التعليم الديني الإسلامي التي تتلخص في التركيز على البحث كالتالي هذا البحث: (١). وكيف يمكن للمنهج التعليمي الإسلام في المدرسة الثانوية المهنية ١٣ مالانج (٢). كيف يمكن تطوير المناهج التعليمية من الدين الإسلامي في تحسين نوعية التعليم في المدرسة الثانوية المهنية ١٣ (٣) ما هي الجهود التي تغلب على مشكلة تطوير المناهج الدراسية التربوية الإسلام في تحسين نوعية التعلم في المدرسة الثانوية المهنية ١٣ مالانج.

في هذه الدراسة يستخدم المؤلف نهج نوعي. البيانات الأولية مباشرة من المؤلف الحصول على الكائن، في حين أن البيانات الثانوية من الكتاب وثيقة الحصول على المدرسة الثانوية المهنية ١٣ مالانج، المواد المطلوبة من قبل معدي الدراسة الداعمة.

تتعلق بتنفيذ المناهج التي يتم استخدامها هناك طبعين يعنى المناهج الدراسية التعليمية ٢٠٠٦ المقصود للمتعلمين الذين يبرزتا حتى الصف الثاني عشر والمناهج الدراسية التعليمية ٢٠١٣ للطلاب الذين يرتفعون الى الحادي عشر والصف العاشر الطلاب الذين جديدة للعام الدراسي ٢٠١٤-٢٠١٥ بسبب بناء على تعليمات رئيس قسم التعليم المدينة المؤسسة. تطوير المناهج الدراسية للإسلام في المدرسة الثانوية المهنية ١٣ مالانج لديه الهدف الأكثر أهمية هو التعليم الفائدة هي في الأساس لتشكيل الطلاب ليصبحوا الإنسان بالكامل الذى وجود العلم والتكنولوجيا، وكذلك الإيمان والتقوى، أو من حيث النظام الجديد، وهي البانشاسيلا.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan hubungan harmonis setiap pribadi Allah, manusia dan alam semesta. Dengan demikian, pendidikan Islam itu berupaya untuk mengembangkan individu sepenuhnya, maka sudah sewajarnya untuk dapat memahami hakikat pendidikan Islam itu bertolak dari pemahaman terhadap konsep manusia menurut Islam.

Al-Quran meletak kedudukan manusia sebagai Khalifah Allah di bumi (Al-Baqarah: 30). Esensi makna Khalifah Allah adalah orang yang diberi amanah oleh Allah untuk memimpin alam. Dalam hal ini manusia bertugas untuk melihara dan memanfaatkan alam guna mendatangkan kemaslahatan bagi manusia.¹

Proses pendidikan Islam telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan agama Islam dan sosial budaya dalam masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan agama Islam bukanlah suatu usaha yang sederhana, sebab banyak aspek yang terkait dengan mutu pendidikan tersebut.²

¹ Abdul Majid, *Belajaran Dan pembelajaran*, (Bandung: PT.Remaja posdakarya, 2012), hlm 47

² Mansur, Muhfud Junaidi. *Rekontruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), 7.

Mutu lulusan Pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kurikulum, tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, alat bantu dan bahan, manajemen, sekolah, lingkungan sekolah dan lapangan latihan kerja siswa. Meskipun kurikulum hanya merupakan sebagai arah, tujuan dan landasan filosofi pendidikan, namun kurikulum harus selalu dikembangkan sesuai dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan kebutuhan / pasar kerja, serta dinamika perubahan sosial masyarakat.

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan professional hanya dapat dilakukan melalui peningkatan mutu pendidikan nasional. Secara praktis, peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang sinergis dengan upaya peningkatan sumber daya manusia.³ Berbagai cara untuk meningkatkan mutu agama Islam dilakukan, salah satunya melalui penetapan kurikulum. Kualitas pembelajaran agama Islam sangat dipengaruhi oleh bagaimana lembaga pendidikan dapat mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan masyarakat tentunya menjadikan peserta didik sebagai penurus umat yang unggul.

Pembelajaran pendidikan agama Islam harus menyeluruh dalam sendi-sendi kehidupan. Azizy (2002) mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan ketrampilan dari generasi tua kepada generasi

³ Abdul Majid, *Belajaran Dan pembelajaran*, (Bandung: PT.Remaja posdakarya, 2012), hlm 5.

muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam; (b) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam-subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.⁴

Konsep pembelajaran pendidikan agama Islam mengandung maksud bahwa peranan guru sebagai panutan dan contoh sangat penting dalam pembelajaran di sekolah dalam memberikan pengaruh positif kepada mahasiswa untuk mempelajari, memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai ajaran agama Islam disegala aspek kehidupan. Kemudian menjadikan Islam sebagai jalan hidupnya yang mengatur *hablumminallah, hablumminannas wa hablumminal'alam*. pengembangan nilai-nilai ajaran Islam juga dapat dilihat dari kepandaian kepala sekolah, guru dan perangkat yang lainnya dalam menyiapkan dan menyusun kurikulum yang jelas.

Kurikulum merupakan salah satu perangkat penting dalam pendidikan. Kurikulum mempunyai posisi sentral dalam mewujudkan tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan. Kurikulum sendiri merupakan perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran, untuk mencapai tujuan

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 131.

pendidikan tertentu.⁵ Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan agama Islam. Tanpa adanya kurikulum yang baik maka tidak ada arah pembelajaran yang jelas.

Kurikulum juga disebut sebagai “ *a plan of Learning* ” yaitu rencana program pembelajaran, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tetap maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan saran pendidikan yang dicita-citakan. Adanya perkembangan teori kurikulum semakin mengalami perbaikan-perbaikan dalam mengefektifkan pembelajaran terutama dalam pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Mengingat pentingnya pengembangan kurikulum pendidikan agama islam dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut, mendorong penulis untuk meneliti tentang pengembangan kurikulum di sekolah agama Islam di SMK Negeri 13 Kota Malang sebagai lokasi penelitian.

Kurikulum yang digunakan di sekolah banyak dipengaruhi oleh keahlian masing-masing guru dan juga kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan dan harapan yang ingin dicapai oleh lembaga tersebut.

Berdasar fenomena-fenomena tersebut di atas, dengan jelas penulis memaparkan pentingnya pengembangan kurikulum pendidikan agama islam dalam

⁵ Jahya. Yudrik, dkk, Pandangan pelaksanaan Kurikulum Roudlotul Athfa, (Jakarta: Departemen Agama R.I., 2005), hlm. 4.

proses membentuk kepribadian peserta didik khususnya di memberi dasar pemikiran bagi penulis untuk meneliti dan menyajikan skripsi dengan judul

“Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 13 Kota Malang”

B. Rumusan Masalah

Bedasar latar belakang tersebut di atas, rumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kurikulum pendidikan Agama Islam selama ini di SMK Negeri 13 Kota Malang ?
2. Bagaimana problematika pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMK Negeri 13 Kota Malang?
3. Upaya apa saja untuk mengatasi problematika pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMK Negeri 13 Kota Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji penulis, maka penelitian bertujuan untuk:

1. Untuk mendiskripsikan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMK Negeri 13 Kota Malang ?

2. Mengatahi upaya pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMK Negeri 13 Kota Malang?
3. Mengetahui bagaimana hal-hal pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMK Negeri 13 Kota Malang?

D. Maanfaat/ Kegunaan Peneltian

Peneltian ini diharapkan dapat berguna

1. Bagi SMK Negeri 13 Kota Malang

Sebagai masukan terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam peningkatan mutu pembelajaran dan meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Selain itu, penelitian ini berguna untuk memberi informasi pemikiran yang konstruktif bagi guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran di sekolah.

2. Bagi pembaca

Menambah pengetahuan dan wawasan pembaca untuk memahami pentingnya pengembangan kurikulum pendidikan agama islam dalam peningkatan mutu pembelajaran. Serta dapat menjadi refrensi kepustakaan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Bagi penulis

Sebagai pengalaman berharga dan pelajaran dalam menerapkan ilmu yang didapati penulis selama menumpuhi studi di kampus yang tercinta, Universitas Islam negeri(UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang ini dalam dunia pendidikan terutama dalam bidang pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam peningkatan mutu pembelajaran dan kembali ke Negara Thailand bersama keluarga.

E. Ruang lingkup Penelitian

Kajian ini terdiri atas dua rungling yaitu:

1. Kajian teoritis

Kajian teoritis meliputi studu teori dan kepustakaan yang menyangkut teori keilmuan mengenai pengembangan kurikulum pendidikan agam Islam dalam peningkatan mutu pembelajaran. Kajian ini pula banyak litaratur yang digunakan penulis acuan penelitian

2. Penelitian empiris

Penelitian empiris berangkat dari kajian data dan objek penelitian di lapangan. Kemudian dilanjutkan dengan penelitian langsung dengan objek sasaran yang meliputi :

- A. Kurikulum pendidikan Agama islam selama ini di SMK NEgeri 13 Kota Malang

- B. Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMK Negeri 13 Kota Malang
- C. Upaya untuk mengatasi plobematika pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMK Negeri 13 Kota Malang

F. Sistematis Pembahasan

Sistematik pembahasan dalam laporan penelitian

BAB I : Pada bab ini penulis akan memaparkan tentang Latar belakang, Rumusan, Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan, Ruang Lingkup Pembahasan, Penegasan Judul dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Pada bab ini penulis menguraikan tentang Standar Profesionalisme Dosen yang meliputi pengembangan kurikulum pendidikan agama islam, pengertian kurikulum pendidikan agama Islam, komponen kurikulum, fungsi kurikulum pendidikan agama Islam, asas-asas pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam, model-model pengembangan kurikulum, tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam, standar kompetensi pendidikan Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi efektif pembelajaran, pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam serta keterkaitan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam peningkatan mutu pembelajaran.

BAB III: Pada bab ini penulis memaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, sumber data, Metode pengumpulan data, analisis data.

BAB IV: Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang bagaimana Pengembangan pendidikan agama Islam dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMK Negeri 13 Kota Malang, Problematika pengembangan pendidikan agama islam dalam penignkatan mutu pembelajaran di SMK Negeri 13 Kota Malang, upaya mengatasi problematika pengembangang pendidikan agama Islam dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMK Negeri 13 Kota Malang.

BAB VI: Pada bab ini penulis memaparkan tentang kesimpulan akhir dari pembahasan yang telah disampaikan serta dilengkapi saran-saran yang bersifat konstruktif bagi SMK Negeri 13 Kota Malang dan juga bagi pembaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Pengertian kurikulum pendidikan agama Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum, perbedaan hanya terletak pada sumber pelajarannya saja. Sebagaimana yang diutarakan oleh Abdul Majid dalam bukunya Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kompetensi, mengatakan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam.¹

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.³

¹ Abdul Majid, dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. (Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004), hal. 74

² Abdul Majid, Op., Cit. hal.130.

³ Ibid. hal.130.

2. Komponen-komponen Kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Salah satu fungsi kurikulum ialah sebagai akar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum pada dasarnya memiliki komponen-komponen penunjang yang saling berkaitan dan berintegrasi satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan tersebut.

Subandijah mengatakan mengatakan bahwa ada lima komponen kurikulum yaitu:⁴

a. Komponen tujuan

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh sekolah secara keseluruhan yang mencakup tiga dimensi yaitu dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan dapat mempengaruhi keberhasilan dan kesuksesan sebuah sekolah dalam pembelajaran. Secara *hirarkis* tujuan pendidikan yang dikembangkan oleh sekolah – sekolah dari yang paling tinggi hingga paling rendah dapat diurutkan dan dapat dirumuskan dalam beberapa bahasa sebagai berikut:

- 1). Tingkat pendidikan nasional
- 2). Tingkat institusional, tujuan kelembagaan
- 3). Tujuan kurikuler (tujuan mata pelajaran atau bidang studi
- 4). Tujuan instruksional (tujuan pembelajaran)
 - a.). Tujuan pembelajaran umum(TPU)
 - b). Tujuan pembelajaran khusus(TPK)

⁴ Subandijah, pengembangan dan Inovasi kurikulum, (Jakarta:PT.Raja Grafindo.1993),hlm 93.

Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI no. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang SISDIKMAS tujuan pendidikan nasional yang berbunyi adalah:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Tujuan pendidikan pada dasarnya ialah untuk membentuk peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya(insan kamil) yang mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertakwa atau dalam istilah orde baru yaitu pancasila. Tujuan tersebut mempunyai tujuan yang komprehensif. Hal ini mempunyai kesamaan dengan tujuan pendidikan islam sebagaimana yang berfirman Allah dalam Surat Al-Qoshoh ayat 77 yang berbunyi:

⁵ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdikmas hlm 62.

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنَ

كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



"Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."

Insan kamil yang dimaksud adalah manusai yang bercirikan: **pertama** yang seimban, memiliki keterpaduan, dua dimensi kepribadian. **Kedua** manusia seimbang yang memiliki keseimbangan dalam kualitas fikir amal sholeh.⁶

b. Komponen isi kurikulum

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum

⁶ Ahmad, Islam Paradigma Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: Aditya Medya, 1992), hlm 130

meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut.⁷

Faruddin mengemukakan beberapa kriteria yang digunakan untuk menyusun materi kurikulum, sebagai berikut:

1. *Continuitas* (kesinambungan)
2. *Sequences* (urutan)
3. *Integration* (keterpaduan)
4. *Flexibility* (keluwesan atau kelenturan)

Banyak kegiatan yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Disusun sedemikian rupa sesuai dengan *scope* dan *Scuece*-nya. Isi atau materi tersebut biasanya berupa materi mata pelajaran, seperti pendidikan agama Islam yang meliputi hadist, fikih, bahasa arab dan lain sebagainya.⁸

c. Komponen Media atau Sarana Prasarana

Media merupakan perantara untuk menjelaskan isi kurikulum apa yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik baik media tersebut didesain atau digunakan kesemuanya, diharapkan dapat mempermudah proses belajar. Oleh karena itu pemanfaatan dan pemakaian media dalam pembelajaran secara tepat terhadap pokok bahasan yang disajikan kepada peserta didik untuk menanggapi, memahami isi sajian

⁷ Burhan Nurgiyantoro, Dasar-dasar Pengembangan kurikulum sekolah. (BPFE-Yogyakarta Anggota IKAPI No.008,2008), hlm 10

⁸ Faruddin, pengembangan dan inovasi kurikulum, (jakarta, Proyek pengembangan Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992), hlm 92.

guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain ketepatan memilih media yang digunakan oleh guru akan membantu kelancaran penyampaian maksud pengajaran.

d. Komponen Strategi

Strategi menuju pada pendekatan, metode serta peralatan mengajar yang digunakan dalam pengajaran. Pada hakikatnya strategi pengajaran tidak hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi menyangkut berbagai macam yang diusahakan oleh guru dalam membelajarkan siswa tersebut. Dengan kata lain mengatur seluruh komponen, baik pokok maupun penunjang dalam system pengajaran. Subandija memasukkan komponen evaluasi kedalam komponen strategi. Hal ini berbeda pula dengan pendapat para ahli lainnya yang mengatakan bahwa komponen evaluasi adalah komponen yang berdiri sendiri.

e. Komponen Proses Belajar Mengajar

Yang dimaksud dengan komponen proses belajar mengajar yaitu sebagai bahan yang diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh murid. Perencanaan kurikulum ini biasanya menggunakan pertimbangan ahli. Komponen ini sangat penting dalam sistim pengajaran, sebab diharapkan melalui prosese belajar mengajar yang merupakan suatu indicator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang

kondusif, sehingga memungkinkan dan mendorong peserta didik untuk secara dewasa mengembangkan kreatifitas melalui bantuan guru.

2. Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum dalam pendidikan memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1) Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan

Fungsi kurikulum dalam pendidikan tidak lain merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. dalam hal ini, alat untuk menimpa manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pendidikan suatu bangsa dengan bangsa lain tidak akan sama karena setiap bangsa dan Negara mempunyai filsafat dan tujuan pendidikan tertentu yang dipengaruhi oleh berbagai segi, baik segi agama, idiologi, kebudayaan, maupun kebutuhan Negara itu sendiri. Dengan demikian, dinegara kita tidak sama dengan Negara-negara lain, untuk itu, maka: 1) Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, 2) Kuriulum merupakan program yang harus dilaksanakan oleh guru dan murid dalam proses belajar mengajar, guna mencapai tujuan-tujuan itu, 3) kurikulum merupakan pedoman guru dan siswa agar terlaksana proses belajar mengajar dengan baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

2) Fungsi Kurikulum Bagi Sekolah yang Bersangkutan

Kurikulum Bagi Sekolah yang Bersangkutan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.
- 2) Sebagai pedoman mengatur segala kegiatan sehari-hari di sekolah tersebut, fungsi ini meliputi:
 - a. Jenis program pendidikan yang harus dilaksanakan
 - b. Cara menyelenggarakan setiap jenis program pendidikan
 - c. Orang yang bertanggung jawab dan melaksanakan program pendidikan.

3) Fungsi Kurikulum yang ada di atas adalah sebagai berikut.⁹

- 1) Fungsi Kesiambungan

Sekolah pada tingkat atasnya harus mengetahui kurikulum yang dipergunakan pada tingkat bawahnya sehingga dapat menyesuaikan kurikulum yang diselenggarakannya.

- 2) Fungsi Peniapan Tenaga

⁹ Muhaimin, . Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Pengefektifan PAI di Sekolah. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 11

Bila mana sekolah tertentu diberi wewenang mempersiapkan tenaga guru bagi sekolah yang memerlukan tenaga guru tadi, baik mengenai isi, organisasi, maupun cara mengajar,

4) Fungsi Kurikulum Bagi Guru

Guru tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kurikulum

sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tetapi juga sebagai pengembang kurikulum dalam rangka pelaksanaan kurikulum tersebut.

5) Fungsi Kurikulum Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah, kurikulum merupakan barometer atau alat pengukur keberhasilan program pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah dituntut untuk menguasai dan mengontrol, apakah kegiatan proses pendidikan yang dilaksanakan itu

berpijak pada kurikulum yang berlaku.

6) Fungsi Kurikulum Bagi Pengawas (*supervisor*)

Bagi para pengawas, fungsi kurikulum dapat dijadikan sebagai pedoman, patokan, atau ukuran dan menetapkan bagaimana yang memerlukan penyempurnaan atau perbaikan dalam usaha pelaksanaan kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan.

7) Fungsi Kurikulum Bagi Masyarakat

Melalui kurikulum sekolah yang bersangkutan, masyarakat bisa mengetahui apakah pengetahuan, sikap, dan nilai serta keterampilan yang dibutuhkannya relevan atau tidak dengan kurikulum suatu sekolah.

8) Fungsi Kurikulum Bagi Pemakai Lulusan

Instansi atau perusahaan yang mempergunakan tenaga kerja yang baik dalam arti kuantitas dan kualitas agar dapat meningkatkan produktivitas.¹⁰

3. Asas-asas Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Pengembangan kurikulum pada suatu Negara, baik di Negara berkembang (*developing countries*), Negara terbelakang (*underdeveloping countries*) dan Negara-negara maju bisa dipastikan mempunyai perbedaan-perbedaan yang mungkin mendasar tetapi tetap pada persamaanya.

Dalam pengembangan kurikulum banyak yang harus diperhatikan sebelum mengambil suatu keputusan. Apapun jenis kurikulum pasti memerlukan asas-asas yang harus diperhatikan. Asas-asas tersebut cukup kompleks dan tidak jarang memiliki hal-hal yang bertentangan, karena harus melalui seleksi, Asas-asas tersebut adalah.

¹⁰ Sudirman, dkk, Op, Cip, hlm 23-29

a. Asas Filosofi

Filsafah dalam arti sebenarnya adalah cinta akan kebenaran, yang merupakan rangkaian dari dua pengertian, yakni *philein* (cinta) dan *shopia* (kebijaksanaan). Dalam batasan modern filsafat diartikan sebagai ilmu yang berusaha memahami semua hal yang muncul di dalam keseluruhan lingkup pengalaman manusia. Yang berharap agar manusia dapat mengerti dan mempunyai pandangan menyeluruh dan sistematis mengenai alam semesta dan tempat manusia di dalamnya.

Pandangan menyeluruh dan sistematis yang diharapkan dapat dikuasai oleh manusia adalah lebih dari sekadar pengetahuan. Sebagai induk dari semua pengetahuan (*the mother of knowledge*), filsafat dapat dirumuskan sebagai kajian tentang.¹¹

- a. Metafisika yaitu study tentang hakikat pengetahuan.
- b. Epistemologi yaitu study tentang hakikat kenyataan atau realitas.
- c. Aksiologi yaitu study tentang nilai
- d. Etika yaitu study tentang hakikat kebaikan
- e. Estetika yaitu study tentang hakikat keindahan
- f. Logika yaitu study tentang hakikat penalaran.

¹¹ Abdi Abdullah, pengembangan kurikulum teori dan praktik, (Njoknjarta: Percetakan Ar-ruzz media, 2007), hlm 68

Namun demikian seseorang tidak perlu mendalami semua bidang filsafat dalam mengembangkan kurikulum. Pendidikan pada prinsipnya bersifat normatif yang di tentukan oleh sistem nilai yang di anut. Tujuan pendidikan adalah membina warga negara yang baik, dan norma-norma yang baik tersebut tercantum dalam filsafah pancasila. Pandangan yang mengenai sesuatu yang baik dan berbagai aspek lainnya pasti berbeda-beda secara esensial berdasarkan aliran masing-masing.

b. Asas Sosiologis.

Asas sosiologi mempunyai peran penting dalam mengembangkan kurikulum pendidikan pada masyarakat dan bangsa di muka bumi ini. Suatu kurikulum prinsipnya mencerminkan keinginan, cita-cita tertentu dan kebutuhan masyarakat.

Karena itu sudah sewajarnya kalau pendidikan memerhatikan aspirasi masyarakat dan pendidikan mesti memberi jawaban atas tekanan-tekanan yang dating dari kekuatan sosio-politik-ekonomi yang dominant. Berbagai kesukaran juga akan muncul apabila kelompok-kelompok social dalam masyarakat, seperti meliter, politik, agama, industri⁹, pemerintah, swasta, ekonomi dan lain-lain yang mengajukan keinginan yang bertentangan dengan kepentingan kelompok masing-masing. Akhirnya sangat mungkin muncul tekanan dari sumber eksternal dari Negara lain

(terutama dari negara maju) karena pada dasarnya persoalan pendidikan mempunyai keterkaitan dengan aspek ekonomi, politik dan lain-lain.¹²

Denis Lawton menyatakan bahwa :

“One of the difficulties of talking about sociology is that no one is quite sure what it is one possible definition of sociology is that it is a study of people society. But even this apparent simplicity leads to two every different of thought depending on whether you emphasize people or society”

Study tentang people in society menekankan pada pendapat tentang kemanusiaan yang dimulai oleh sosiologi dan dilakukan oleh para filosof inggris seperti Hobbes pada abad ketujuh belas. Mereka merasakan bahwa ada satu hal yang penting bagi individu-individu yakni menjaga diri untuk mentaati peraturan kalau tidak mereka akan kacau balau (chaos) karena individu-individu pada dasarnya bersifat rakus dan suka mementingkan diri sendiri.

c. Asas Psikologi

Kontribusi psikologi terhadap study kurikulum memiliki dua bentuk. Pertama model konseptual dan informasi yang akan membangun perencanaan pendidik. Kedua berisikan berbagai metodologi yang dapat diadaptasi untuk penelitian pendidikan(Meggi Ing 1978:29). Dalam memilih pengalaman belajar yang akurat, psikologi secara umum sangat membantu. Teori-teori belajar, teori kognitif,

¹² Ibid,hlm,74

pengembangan emosional, dinamika grup, perbedaan kemampuan individu, kepribadian, model informasi sikap dan perubahan dan mengetahui motivasi, semuanya sangat relevan dalam merencanakan pengalaman-pengalaman pendidikan.¹³

Area ilmu pengetahuan tentunya tidak selalu dipertimbangkan menjadi daerah psikologi. Di samping studi-studi tentang pemikiran pembelajaran (*learning thinking*) penerimaan dan pengingatan setidaknya menjadi pendapat yang implisit mengenai apa yang akan diketahui. Ada satu aksioma bahwa semua pengetahuan kita adalah pengetahuan manusia. Sehingga study mengenai bagaimana kita menyeleksi, memproses dan menggunakan informasi harus memberikan tidak hanya basis pendidikan, tetapi juga kontribusi untuk mendiskusikan pada apa yang di ajarkan.

d. Asas Organisasi

Keadaan masyarakat senantiasa berubah dan mengalami kemajuan pesat. Sehingga tentu akan memberi beban baru bagi pengembang kurikulum, yang berperan sebagai pembuat keputusan dan memilih terhadap apa yang harus di ajarkan kepada siapa. Dalam hubungan ini Nasution 1989:34 mengatakan bahwa ada dua masalah pokok yang harus dipertimbangkan yaitu 1) pengetahuan apa yang paling berharga untuk diberikan bagi anak didik dalam suatu bidang studi. 2) bagaimana

¹³ Ibid, hlm, 79

mengorganisasi bahan itu agar anak didik dapat menguasainya dengan sebaikbaiknya.¹⁴

Sementara itu para pengembang kurikulum mempunyai tugas untuk membantu mereka (para spesialis) agar memahami sepenuhnya akan tugas mereka dalam menentukan pengetahuan paling berharga tersebut. Pendekatan yang paling baik kemungkinan adalah dengan membentuk tim yang di ketuai ahli pengembang kurikulum yang juga memiliki pengetahuan yang memadai mengenai bidang study tertentu. Sebagai konklusi dari uraian asas organisatoris ada tiga hal utama yang perlu diperhatikan yaitu :

- 1) Tujuan bahan pelajarn
- 2) Sasaran bahan pelajaran.
- 3) Pengorganisasian bahan.¹⁵

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap. Dalam Oxford Advance' Dectionary dikemukakan bahwa implementasi adalah “ put something into effece” atau penerapan suatu yang memberikan efek. Implementasi kurikulum juga

¹⁴ Ibid,hlm,92

¹⁵ Abdi Abdullah,pengembangan kurikulum teori dan praktik ,(Njoknjarta: Percetakan Ar-ruzz media,2007),hlm92

dapat di artikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis(written curriculum) dalam bentuk pembelajaran.

Dengan demikian, implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudiandiuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuain terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik. Baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.¹⁶

Pelaksanaan kurikulum tidak terlepas dari perencanaan yang efektif sebagai suatu rantai keberhasilan dalam mengembangkan terdapat hubungan langkah-langkah

- 1) Strategi perencanaan yang efektif
- 2) Langkah awal perencanaan yang efektif
- 3) Langkah pelaksanan yang efektif
- 4) Langkah pelembagaan (instusionalisasi).¹⁷

5. Model-model Pengembangan Kurikulum

1. Model Ralph Tyler

¹⁶ Oemar Hamalik Dasar-dasar Pengembangan kurikulum, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm237.

¹⁷ Achasius Kaber Pengembangan Kurikulum, 1988 (Jakarta : Departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal pendidikan tinggi proyek pengembangan lembaga pendidikan tenaga kependidikan), hlm 141.

Model pengembangan kurikulum yang dikemukakan oleh Tyler (1949) diajukan berdasarkan pada beberapa pernyataan yang mengarah pada langkah-langkah dalam pengembangan kurikulum. Oleh karena itu, menurut Tyler ada empat tahap yang harus dilakukan dalam pengembangan kurikulum, yang meliputi :

a. Menentukan tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan arah atau sasaran akhir yang harus dicapai dalam program pendidikan dan pembelajaran. Tujuan pendidikan harus menggambarkan perilaku akhir setelah peserta didik mengikuti program pendidikan. Ada tiga aspek yang harus dipertimbangkan sebagai sumber dalam penentuan tujuan pendidikan menurut Tyler, yaitu : a) hakikat peserta didik b) kehidupan masyarakat masa kini dan c) pandangan para ahli bidang studi. Penentuan tujuan pendidikan dengan berdasarkan masukan dari ketiga aspek tersebut. Selain itu ada lima faktor yang menjadi arah penentu tujuan pendidikan, yaitu : pengembangan kemampuan berfikir, membantu memperoleh informasi, pengembangan sikap kemasyarakatan, pengembangan minat peserta didik, dan pengembangan sikap sosial.

b. Menentukan proses pembelajaran

Menentukan proses pembelajaran apa yang paling cocok dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam penentuan proses pembelajaran adalah persepsi dan latar belakang kemampuan peserta didik.

c. Menentukan organisasi pengalaman belajar

Setelah proses pembelajaran ditentukan, selanjutnya menentukan organisasi pengalaman belajar. Pengalaman belajar di dalamnya mencakup tahapan-tahapan belajar dan isi atau materi belajar. Bahan yang harus dilakukan, diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan.

d. Menentukan evaluasi pembelajaran

Menentukan jenis evaluasi apa yang cocok digunakan, merupakan kegiatan akhir dalam model Tyler. Jenis penilaian yang akan digunakan, harus disesuaikan dengan jenis dan sifat dari tujuan pendidikan atau pembelajaran, materi pembelajaran, dan proses belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Agar penetapan jenis evaluasi bisa tepat, maka para pengembang kurikulum disamping harus memerhatikan komponen-komponen kurikulum lainnya, juga harus memerhatikan prinsip-prinsip evaluasi yang ada.

2. Model Administratif

Pengembangan kurikulum model ini disebut juga dengan istilah dari atas ke bawah (top down) atau staf lini (line-staff procedure), artinya pengembangan kurikulum ini ide awal dan pelaksanaannya dimulai dari para pejabat tingkat atas pembuat keputusan dan kebijakan berkaitan dengan pengembangan kurikulum. Tim ini sekaligus sebagai tim pengarah dalam pengembangan kurikulum. Langkah kedua

adalah membentuk suatu tim panitia pelaksana atau komisi untuk mengembangkan kurikulum yang didukung oleh beberapa anggota yang terdiri dari para ahli, yaitu: ahli pendidikan, kurikulum, disiplin ilmu, tokoh masyarakat, tim pelaksana pendidikan, dan pihak dunia kerja.

Tim ini bertugas untuk mengembangkan konsep-konsep umum, landasan, rujukan, maupun strategi pengembangan kurikulum yang selanjutnya menyusun kurikulum secara operasional berkaitan dengan pengembangan atau perumusan tujuan pendidikan maupun pembelajaran, pemilihan dan penyusunan rambu-rambu dan substansi materi pelajar, menyusun alternatif proses pembelajaran, dan menentukan penilaian pembelajaran.

3. Model Grass Roots

Pengembangan kurikulum model ini kebalikan dari model administratif. Model Grass Roots merupakan model pengembangan kurikulum yang dimulai dari arus bawah. Dalam prosesnya pengembangan ini diawali atau dimulai dari gagasan guru-guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah. Model Grass Roots lebih demokratis karena pengembangan dilakukan oleh para pelaksana di lapangan, sehingga perbaikan dan peningkatan dapat dimulai dari unit-unit terkecil dan spesifik menuju bagian-bagian yang lebih besar. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan kurikulum model Grass Roots, di antaranya : 1) guru harus

memiliki kemampuan yang profesional; 2) guru harus terlibat penuh dalam perbaikan kurikulum, penyelesaian permasalahan kurikulum; 3) guru harus terlibat langsung dalam perumusan tujuan, pemilihan bahan, dan penentuan evaluasi; 4) seringnya pertemuan pemahaman guru dan akan menghasilkan konsensus tujuan, prinsip, maupun rencana-rencana. Ada beberapa hal yang harus diantisipasi dalam model ini, diantaranya adalah akan bervariasinya sistem kurikulum di sekolah karena menerapkan partisipasi sekolah dan masyarakat secara demokratis. Sehingga apabila tidak terkontrol (tidak ada kendali mutu), maka cenderung banyak mengabaikan kebijakan dari pusat.

4. Model Demonstrasi

Model pengembangan kurikulum idenya datang dari bawah (Grass Roots). Semula merupakan suatu upaya inovasi kurikulum dalam skala kecil yang selanjutnya digunakan dalam skala yang lebih luas, tetapi dalam prosesnya sering mendapat tantangan atau ketidaksetujuan dari pihak-pihak tertentu. Menurut Smith, Stanley, dan Shores, ada dua bentuk model pengembangan ini. Pertama; sekelompok guru dari satu sekolah atau beberapa sekolah yang diorganisasi dan ditunjuk untuk melaksanakan suatu uji coba atau eksperimen suatu kurikulum. Kedua; dari beberapa orang guru yang merasa kurang puas tentang kurikulum yang sudah ada, kemudian mereka mengadakan eksperimen, uji coba, dan mengadakan pengembangan secara mandiri.

Ada beberapa kebaikan dalam penerapan model pengembangan ini, di antaranya adalah : 1) kurikulum ini akan lebih nyata dan praktis karena dihasilkan melalui proses yang telah diuji dan diteliti secara ilmiah; 2) perubahan kurikulum dalam skala kecil atau pada aspek yang lebih khusus kemungkinan kecil akan ditolak oleh pihak administrator, akan berbeda dengan perubahan kurikulum yang sangat luas dan kompleks; 3) hakikat model demonstrasi berskala kecil akan terhindar dari kesenjangan dokumen dan pelaksanaan di lapangan; 4) model ini akan menggerakkan inisiatif, kreativitas guru-guru serta memberdayakan sumber-sumber administrasi untuk memenuhi kebutuhan dan minat guru dalam mengembangkan program yang baru.

5. Model Miller-Seller

Model pengembangan kurikulum Miller-Seller merupakan pengembangan kurikulum kombinasi dari model transmisi (Gagne) dan model transaksi (Taba's & Robinson), dengan tahapan pengembangan sebagai berikut :

- a. Klarifikasi Orientasi Kurikulum
- b. Pengembangan Tujuan
- c. Identifikasi Model Mengajar
- d. Implementasi

6. Model Taba (*inverted Model*)

Model Taba merupakan modifikasi dari model Tyler. Modifikasi tersebut penekanannya terutama pada pemusatan perhatian guru. Taba memercayai bahwa guru merupakan faktor utama dalam usaha pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum yang dilakukan guru dan memosisikan guru sebagai inovator dalam pengembangan kurikulum merupakan karakteristik dalam model pengembangan Taba, model ini lebih bersifat induktif, berbeda dengan model tradisional yang deduktif. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Mengadakan unit-unit eksperimen bersama dengan guru-guru
- b. Menguji unit eksperimen
- c. Mengadakan revisi dan konsolidasi
- d. Pengembangan keseluruhan kerangka kurikulum (*developing a frame work*)
- e. Implementasi dan desiminasi

7. Model Beuachamp

Model ini dikembangkan oleh George A. Beuachanp, seorang ahli kurikulum. Menurut Beauchamp (1931), proses pengembangan kurikulum meliputi lima tahap, yaitu :

- a. Menentukan area atau wilayah yang akan dicakup oleh kurikulum
- b. Menetapkan personalia
- c. Organisasi dan prosedur pengembangan kurikulum
- d. Impelementasi kurikulum
- e. Evaluasi kurikulum¹⁸

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab I pasal 1 ayat 20 dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁹

Oemar Hamalik mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.²⁰ *Manusia* terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, dan lain-lain. *Fasilitas dan perlengkapan*, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual,

¹⁸ Sukiman Danang. . Telaah Kurikulum.(: Pustaka, Jakarta,2006) hlm.56

¹⁹ UURI No. 14 Th. 2005, Undang-Undang tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2005), hlm: 5

²⁰ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm: 57

komputer dan lain-lain. *Prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²¹

1. **Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam di SMK bertujuan untuk:

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia berakhlak mulia yaitu manusia yang produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), serta menjaga harmoni secara personal dan sosial.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

²¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm: 130

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Al Qur'an dan Hadits
- 2) Aqidah
- 3) Akhlak
- 4) Fiqih
- 5) Tarikh dan peradaban Islam.

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.²²

Dalam Pusat Kurikulum (Puskur) Depdiknas dijelaskan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Nasih dan Adib, 2010).

²² Zakiah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal, 88

2. Standar kompetensi PAI di SMK

Peraturan Pemerintah (PP) no. 32 tahun 2013 tentang perubahan Peraturan Pemerintah (PP) no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menuntut adanya perubahan peraturan-peraturan tentang standard kompetensi lulusan (SKL), standard isi (SI), standard proses, dan standard penilaian. Peraturan yang pertama adalah peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 54 tahun 2013 tentang standard kompetensi lulusan (SKL) Pendidikan Dasar dan Menengah.

Dengan berlakunya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (permendikbud) no 54 tahun 2013, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (permendiknas) Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pada penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) Pasal 35 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian

pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Adapun Pengertian Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Ruang Lingkup Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara Standar Kompetensi Lulusan dan lulusan dari masing-masing satuan pendidikan dan kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan tertentu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode. Hasil yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan di masa yang akan datang.

Dimensi Sikap SMA/SMK/MA/MAK

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Dimensi Pengetahuan SMA/SMK/MA/MAK

Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.

Dimensi Keterampilan SMA/SMK/MA/MAK

Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektif Pembelajaran PAI

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, antara lain :

a. *Faktor raw input* (yakni faktor murid itu sendiri), dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam :

1) kondisi fisiologis

2) kondisi psikologis

b. *Faktor environmental input* (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial.

c. *Faktor instrumental input*, yang didalamnya antara lain terdiri dari :

1) kurikulum

2) program/ bahan pengajaran

3) sarana dan fasilitas

4) guru (tenaga pengajar):

Faktor pertama disebut sebagai "*faktor dari dalam*", sedangkan faktor kedua dan ketiga sebagai "*faktor dari luar*".

Adapun uraian mengenai faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a. Faktor dari luar(*Eksternal*)

1) Faktor Environmental Input (Lingkungan)

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/ alam dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik/ alami termasuk didalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dsb. Belajar pada keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar memecahkan soal yang rumit dan membutuhkan konsentrasi tinggi, akan terganggu jika ada orang lain keluar-masuk, bercakap-cakap didekatnya dengan suara keras, dsb.

Lingkungan sosial yang lain, seperti suara mesin pabrik, hiruk-pikuk lalu lintas, ramainya pasar, juga berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Karena itulah, disarankan agar lingkungan sekolah berada di tempat yang jauh dari keramaian pabrik, lalu-lintas dan pasar.

2). Faktor-faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan belajar yang telah dicanangkan.

Faktor-faktor instrumental dapat berwujud faktor-faktor keras (*hardware*), seperti gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan, dsb dan juga faktor-faktor lunak (*software*), seperti kurikulum, bahan/ program yang harus dipelajari, pedoman belajar, dsb.

b. Faktor dari dalam(*Internal*)

Diantara faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah factor individu siswa, baik kondisi fisiologis maupun psikologis anak.

a. *Kondisi Fisiologis*

Secara umum, kondisi fisiologis ini seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan capai, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dsb akan sangat membantu dalam proses dan hasil belajar. Disamping kondisi yang umum tersebut, yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa adalah kondisi pancaindra, terutama indera penglihatan dan pendengaran.

Karena pentingnya penglihatan dan pendengaran inilah, maka dalam lingkungan pendidikan formal, orang melakukan berbagai penelitian untuk menemukan bentuk dan cara menggunakan alat peraga yang dapat dilihat sekaligus didengar (audio-visual aids). Guru yang baik, tentu akan memperhatikan bagaimana keadaan pancaindra, khususnya penglihatan dan pendengaran anak didiknya.

b. Kondisi Psikologi Anak

Dibawah ini akan diuraikan beberapa faktor psikologis, yang dianggap utama dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar :

a. Minat

Minat sangat mempengaruhi dalam proses dan hasil belajar. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik.

Maka, tugas guru adalah untuk dapat menarik minat belajar siswa, dengan menggunakan berbagai cara dan usaha mereka.

b. Kecerdasan

Telah menjadi pengertian relatif umum, bahwa kecerdasan memegang peran besar dalam menentukan berhasil-tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan. Orang yang lebih cerdas, pada umumnya akan lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Kecerdasan seseorang biasanya dapat diukur dengan menggunakan alat tertentu. Hasil dari pengukuran kecerdasan, biasanya dinyatakan dengan angka yang menunjukkan perbandingan kecerdasan yang terkenal dengan sebutan *Intelligence Quotient (IQ)*.

c. Bakat

Disamping Intellegensi, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Secara definitif, anak berbakat adalah anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, karena mempunyai kemampuankemampuan yang tinggi. Anak tersebut adalah anak yang membutuhkan program pendidikan berdiferensiasi dan pelayanan diluar jangkauan program sekolah biasa, untuk merealisasikan sumbangannya terhadap masyarakat maupun terhadap dirinya.

d. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada didalam individu, tetapi munculnya motivasi yang kuat atau lemah, dapat ditimbulkan oleh rangsangan dari luar. Oleh karena itu, dapat dibedakan menjadi dua motif, yaitu :

- 1) Motif Intrinsik
- 2) Motif Ekstrinsik

Motif Intrinsik adalah motif yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan, tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Sedangkan motif ekstrinsik adalah motif yang timbul akibat rangsangan dari luar. Pada umumnya, motif intrinsik lebih efektif dalam mendorong seseorang untuk lebih giat belajar daripada motif ekstrinsik.

e. Kemampuan-kemampuan Kognitif

Walaupun diakui bahwa tujuan pendidikan yang berarti juga tujuan belajar itu meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Namun tidak dapat diingkari, bahwa sampai sekarang pengukuran kognitif masih diutamakan untuk menentukan keberhasilan belajar seseorang. Sedangkan aspek afektif dan aspek psikomotorik lebih bersifat pelengkap dalam menentukan derajat keberhasilan belajar anak disekolah. Oleh karena itu, kemampuan kognitif akan tetap merupakan faktor penting dalam belajar siswa / peserta didik.

Kemampuan kognitif yang paling utama adalah kemampuan seseorang dalam melakukan persepsi, mengingat, dan berpikir. Setelah diketahui berbagai faktor yang

mempengaruhi proses dan hasil belajar seperti diuraikan diatas, maka hal penting yang harus dilakukan bagi para pendidik, guru, orangtua, dsb adalah mengatur faktor-faktor tersebut agar dapat berjalan seoptimal mungkin.²³

4. Pelaksanaan Kurikulum di Sekolah .

a. Penyusun dan pengembangan satuan pengajaran

Satuan Pengajaran adalah suatu bentuk persiapan mengajar secara mendetail perpokok bahasan yang di susun secara sistematis berdasarkan garis-garis besar program pengajaran yang telah ada untuk suatu mata pelajaran tertentu. Pengembangan satuan pengajaran ini dimulai dari pengembangan pengajaran dalam suatu semester.

1). Pengertian penyusunan program pengajaran semester yaitu rencana belajar mengajar yang akan di laksanakan selama satu semester dalam satu tahun ajaran tertentu.

2). Tujuan penyusunan program semester meliputi : (1) Menjabarkan bahan pengajaran yang akan di sajikan guru dalam proses belajar-mengajar.

(2) Mengarahkan tugas yang harus di tempuh oleh guru agar pengajaran dapat terlaksana secara bertahap dengan tepat.

²³ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, Strategi Belajar Mengajar (Bandung : Pustaka Setia, 2005), hlm 103.

3.) Fungsi program semester adalah : (1) Sebagai pedoman penyelenggaraan pengajaran selama satu semester (2) Sebagai bahan dalam pembinaan guru yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah.

4.) Langkah-langkah penyusunan program pengajaran semester meliputi :
 (1) Mengelompokkan bahan pengajaran yang tercantum dalam garis-garis besar program pengajaran menjadi beberapa satuan pembahasan (2) Menghitung banyaknya satuan bahasan yang terdapat selama satu semester (3) Menghitung banyaknya minggu efektif sekolah selama satu semester dengan melihat kalender pendidikan sekolah yang bersangkutan (4) Mengalokasikan waktu yang dibutuhkan untuk setiap satuan bahasan sesuai dengan hari efektif sekolah. (5) Mengatur pelaksanaan belajar-mengajar sesuai dengan banyaknya minggu efektif sekolah yang tersedia berdasarkan kalender pendidikan.²⁴

b. Prosedur penyesunan satuan pengajaran

Langkah-langkah yang di tempuh untuk membuat SP berdasarkan pokok-pokok bahasan yang telah disebutkan dalam GBPP.

c. Pengembangan satuan pengajaran

Karena perkembangan ilmu dan peningkatan kemampuan guru serta perubahan kebutuhan siswa, maka SP yang di buat dan sudah digunakan untuk

²⁴ Soetjibto, Rafli Profesi Keguruan ,(Jakarta : Rinika Cipta, 2007), hlm156.

mengajar perlu di kembangkan lebih lanjut. Pengembang ini dapat meliputi penambahan, pengurangan, pengubahan, dan pengantian. Oleh karena itu guru dan kepala sekolah di sarankan untuk selalu melakukan titik ulang SP yang telah di buat itu.

e. Penggunaan satuan pengajaran bukan dari buatan guru sendiri.

Dalam hal satuan pelajaran tidak buat sendiri oleh guru, guru perlu melakukan hal-hal sebagai berikut : (1) Melihat kembali GBPP dan dan mencocokkan kesesuaian komponen-komponen dalam satuan pelajaran dengan komponen-komponen dalam GBPP (2) Jika hal tersebut telah dilakukan dan tidak ada penyimpangan yang bearti maka langkah selanjutnya adalah mencocokkan keajengan (Konsistensi) (3) Melakukan pertimbangan apakah satuan pelajaran itu dapat dilaksanakan di kelas sejauh berhubungan dengan kemampuan awal siswa, fasilitas yang tersedia dan factor pendukung yang lainnya.

f. Pelaksanaan proses belajar .

Aspek administrasi dari pelaksanaan proses belajar-mengajar adalah mengalokasikan dan pengaturan sumber-sumber yang ada di sekolah untuk memungkinkan proses belajar-mengajar itu dapat dilakukan guru dengan seefektif mungkin. Sering kali sumber tersebut sehingga sangat terbatas mungkin di pergunakan pula oleh kelas lain dalam waktu yang bersamaan. Jaka hal ini terjadi

guru harus dapat merealokasikan waktu atau tempat sehingga tidak mengganggu program sekolah secara keseluruhan. Dalam hal ini kerja sama dan konsultasi dengan kepala sekolah merupakan syarat yang harus di lakukan.²⁵

Di dalam melaksanakan proses belajar-mengajar, guru harus selalu waspada terhadap gangguan yang mungkin terjadi karena kesalahan perencanaan fasilitas serta sumber lain yang mendukung proses belajar-mengajar tersebut. Pertemuan-pertemuan dengan guru lain atau kepala sekolah dapat di pakai sebagai wahana untuk menghindari kesalahan perencanaan, di samping untuk meningkatkan kemampuan professional guru itu sendiri.

g. pengaturan ruang belajar

Untuk menciptakan suasana belajar yang aktif perlu di perhatikan pengaturan ruang belajar dan perabot sekolah. Pengaturan tersebut handaknya memungkinkan siswa duduk berkelompok dan memungkinkan guru secara leluasa membimbing dan membantu siswa dalam belajar.²⁶

h. Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler

Ada tiga macam yaitu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan sekolah dengan penjatahan waktu sesuai dengan struktur program, (1) Kegiatan kokurikuler

²⁵ Ibid, hlm, 157

²⁶ Ibid, hlm, 160

adalah kegiatan yang erat kaitannya dengan pemerayaan pelajaran. Kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran yang ditetapkan di dalam struktur program, dan dimaksudkan agar siswa dapat lebih mendalami dan memahami apa yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. (2) Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa tidak erat terkait dengan pelajaran di sekolah. Program ini dilakukan di sekolah atau di luar sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah ketrampilan, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat. Kegiatan ini dilakukan secara berkala pada waktu-waktu tertentu

i. Evaluasi hasil belajar dan program pengajar.

Evaluasi merupakan tahapan penting dalam suatu kegiatan ada dua jenis evaluasi yaitu (1) evaluasi hasil belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai siswa (2) evaluasi program belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan tersebut. Tingkat keberhasilan program diukur dengan membandingkan

hasil dengan target yang dirumuskan dalam rencana. Hasil pembandingan ini menunjukan tingkat efektivitas program.²⁷

C. Mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Mutu pembelajaran PAI

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan oleh pelanggan. Mutu atau kualitas menitikberatkan fokusnya pada kepuasan pelanggan (konsumen). Barang atau jasa yang dihasilkan diupayakan agar sesuai dengan keinginan pelanggan.²⁸

2. Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan oleh pelanggan. Mutu atau kualitas menitikberatkan fokusnya pada kepuasan pelanggan (konsumen). Barang atau jasa yang dihasilkan diupayakan agar sesuai dengan keinginan pelanggan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan

²⁷ Ibid,hlm,163

²⁸ Tim dosen Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan (bandung :Alfabeta2010)hlm,209

oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁹

Keefektifan proses pembelajaran secara umum berorientasi pada tujuan. Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli tentang efektivitas seperti yang dikemukakan Etzioni 1964:187 bahwa keefektifan adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuannya menurut Steers 1987:33, keefektifan menekankan perhatian pada kepedulian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan yang dicapai dan menurut Sergovani 1987 : 33

Keefektifan organisasi adalah kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan.³⁰

Guru kreatif, profesional dan menyenangkan harus memiliki berbagai konsep dan cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain.³¹

a. Mengembangkan kecerdasan emosi, ada beberapa cara untuk mengembangkan kecerdasan emosi ini dalam pembelajaran, yaitu dengan:

- 1) Menyediakan lingkungan yang kondusif.
- 2) Menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis.
- 3) Mengembangkan sikap empati.

²⁹ Surya, M. Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung(Pustaka Bani Quraisy2004)hlm,7

³⁰ Aan Koariah dan Cepi Triana, Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif (Jakarta :Bumi Aksara, 2005),hlm 7.

³¹ Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 161.

4) Membantu peserta didik menemukan solusi dalam setiap masalah yang dihadapinya.

5) Menjadi teladan dalam menegakkan aturan dan disiplin dalam pembelajaran.

b. Mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik akan lebih kreatif jika;

1) Dikembangkan rasa percaya diri pada peserta didik dan tidak ada perasaantakut.

2) Diberi kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah.

3) Diberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter³²

c. Mendisplinkam pserta didik dengan kasih sayang.

Dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap, dan potensi yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran dan berperilaku di sekolah. Dalam pembelajaran mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan dengan kasih sayang, dan harus ditujukan untuk membantu mereka menemukan diri; mengatasi situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran.

d. Membangkitkan nafsu. Cara membangkitkan nafsu belajar antara lain:

³² Ibid., hlm. 165.

1) Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada peserta didik sehingga mereka mengetahui tujuan belajar.

2) Peserta didik harus selalu diberitahu tentang kompetensi dan hasil belajarnya.

3) Pembelajaran pujian dan hadiah lebih baik daripada hukuman.

4) Memanfaatkan sikap, cita-cita, rasa ingin tahu dan ambisi didik, misalnya perbedaan kemampuan latar belakang.³³

e. Mendayagunakan sumber belajar. Caranya:

1) Memanfaat perpustakaan dengan semaksimal mungkin dengan memahami hal-hal yang berkenaan dengan perpustakaan yaitu system katalog, bahan-bahan referensi seperti; kamus ensklopedi dan lain-lain.

2) Memanfaatkan media masa, misalnya: radio, televisi, surat kabar dan majalah.

3) Sumber yang ada di masyarakat, misalnya perusahaan swasta, pabrik dan lain-lain

3. **Pembelajaran Yang Bermutu**

Proses pembelajaran/ belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi, lingkungan ini diawasi agar lingkungan belajar terarah sesuai tujuan pendidikan. pengawasan turut menentukan lingkungan untuk membantu

³³ Ibid., hlm. 176.

belajar mengajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang, merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan.

Jika kita analogikan pembelajaran dengan lampu, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang berkualitas itu seperti lampu TL. Daya serap siswa besar karena efisiensi pemanfaatan sumber dayanya tinggi. Dengan energi yang sedikit dari guru, maka hasil yang diperoleh besar. Bagaimana agar itu dapat terwujud ? Kuncinya adalah pembelajaran berkualitas harus dapat dilakukan oleh guru.

Pembelajar yang bermutu harus memiliki ciri 3M yaitu:

- 1) Menyenangkan : siswa mengikuti pembelajaran dengan perasaan riang, gembira dan bahagia sehingga siswa terlibat penuh, antusias dan ceria.
- 2) Memuaskan : kebutuhan & rasa ingin tahu dari siswa terpenuhi sehingga mereka mau kembali belajar. Dari sisi guru, indikator pencapaian terpenuhi sehingga juga muncul kepuasan.
- 3) Membekas : apa yang diajarkan secara kognitif membekas di pikiran siswa sehingga tidak akan lupa. Selain itu secara afektif dan psikomotorik akan membentuk perilaku baru pada siswa menjadi lebih baik.

Pembelajaran efektif ditandai oleh sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik secara aktif. Pembelajaran efektif juga akan melatih dan

menanamkan sikap demokratis bagi peserta didik. Lebih dari itu pembelajaran efektif menekankan pada bagaimana agar peserta didik mampu belajar cara membaca. Melalui kreatifitas guru, pembelajaran dikelas menjadi sebuah aktivitas yang menyenangkan. Perwujudan pembelajaran efektif akan memberikan kecakapan hidup kepada peserta didik³⁴. Ada beberapa cara dalam mengaktifkan pembelajaran PAI:

a. Cara Belajar Aktif

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu:

1) Perlunya pembimbing

Seperti diketahui, belajar itu sangat kompleks. Belum diketahui segala seluk beluknya. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kecakapan dan ketangkasan belajar berbeda secara individual. Walaupun demikian kita dapat membantu siswa dengan memberi petunjuk-petunjuk umum tentang cara belajar yang efisien. Tidak berarti bahwa meengenal-mengenal petunjuk itu dengan sendirinya akan menjamin sukses siswa. Sukses hanya tercapai berkat usaha keras. Tanpa usaha tak akan tercapai sesuatu apapun. Disamping memberi petunjuk-petunjuk tentang cara-cara belajar, baik pula siswa dibimbing dan diawasi sewaktu mereka belajar. Hasilnya

³⁴ E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 149.

lebih baik lagi kalau cara-cara belajar dipraktekkan dalam tiap pelajaran yang kita berikan.³⁵

2) Kondisi dan strategi Belajar belajar

a. Kondisi internal

Yaitu kondisi (situasi) yang ada dalam diri siswa itu sendiri, misalnya kesehatan, keamanan, keternteraan, dan sebagainya.³⁶

b. Kondisi Eksrenal

Yaitu kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, umpanya kebersihan rumah, penerangan serta kesadaan lingkungan fisik yang lain. Untuk belajar yang efektif diperlukan fisik yang baik dan teratur, misalnya:

- a. Ruang belajar harus bersih, tidak ada bau-baun yang mengganggu kosentrasi pikiran
- b. Ruang cukup terang, tidak gelap yang mengganggu mata
- c. Cukup saran yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku dan sebagaunya.

3) Metode belajar

³⁵ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka cipta, 2010), hlm. 73.

³⁶ ibid,hlm.74

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, kecakapan, sikap dan keterampilan. Cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri. Kebiasaan itu antara lain, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca, dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas.³⁷

b. Cara Mengajar Yang Efektif

Untuk melaksanakan mengajar yang efektif diperlukan syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Belajar secara efektif, baik mental maupu fisik. Di dalam belajar siswa harus mengalami aktivitas mental, misalnya pelajar dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berfikir kritis. Kemampuan menganalisa dan lain sebagainya.
- 2) Guru harus mempergunakan banyak metode (variasi metode) pada waktu mengajar. Variasi metode mengajar mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa dan dan siswa menjadi hidup. Metode penyajian yang selalu sama akan akan membosankan siswa.
- 3) Motivasi yang sangat berperan pada kemajuan. Perkembangan anak selanjutnya melalui proses belajar. Bila guru tepat mengenai sasaran akan

³⁷ Ibid,hlm.82

meningkatkan kegiatan anak belajar. Dengan tujuan yang jelas anak akan belajar lebih tekun, giat dan bersemangat.

4) Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah. Lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan anak, tenggang rasa, memberi kesempatan pada anak untuk belajar mandiri, berpendapat sendiri, berdiskusi untuk mencari jalan keluar bila menghadapi masalah, akan mengembangkan kemampuan berfikir anak, cara memecahkan masalah, kepercayaan pada diri sendiri yang kuat, hasrat ingin tahu dan usaha menambah pengetahuan dengan inisiatif sendiri.

5) Pelajaran sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata di masyarakat.

6) Dalam interaksi belajar mengajar, seorang guru harus banyak memberi kebebasan pada anak untuk dapat menyelidiki sendiri, belajar sendiri, mencari pemecahan masalah sendiri. Hal mana itu akan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap apa yang dikerjakannya dan kepercayaan pada diri sendiri, sehingga anak tidak selalu menggantungkan diri pada orang lain.

7) Pengajaran remedial, banyak faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar. Seorang guru perlu meneliti faktor-faktor tersebut, agar dapat memberikan diagnosa kesulitan belajar dan menganalisa kesulitan-kesulitan itu. Oleh sebab itu guru harus

menyusun perencanaan pengajaran remedial pula, guna dilaksanakan apabila diperlukan.³⁸

8) Keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan kriteria sebagai berikut; a) kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari, b) kecepatan unjuk kerja bentuk hasil belajar, c) kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh, d) kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, e) kualitas hasil akhir yang dapat dicapai, f) tingkat alih belajar, g) tingkat retensi belajar.³⁹

c. Peran guru

Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.⁴⁰ Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak.⁴¹ Pendidikan adalah orang yang mengajar dan membantu siswa dalam memecah masalah pendidikannya. Sedangkan menurut kajian islam, menurut imam al-Ghazali guru/pendidikan adalah orang yang berusaha membimbing, meningkatkan

³⁸ Ibid., hlm. 92 -95.

³⁹ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Pengefektifan PAI di Sekolah (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 156.

⁴⁰ Syamsul Yusuf & Nani Sugandi, perkembangan peserta didik, (jakarta:Rajawali Press, cet-3,2012),hlm.139

⁴¹ Abu Ahmad & Widodo Supriyono, psikologi Belajar.(jakarta:rineka cipta,1991),hlm.98-99

menyempurnakan, segala potensi yang ada pada peserta didik. Serta membersihkan peserta didik agar bias dekat dan berhubungan dengan Allah SWT.⁴²

Dalam Al-Qur'an disebutkan pada surat Al-Haj ayat 78, yang berbunyi

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ ۚ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ
مِّلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ ۚ

Artinya: *Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenarnya. dia Telah memilih kamu dan dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim.*

Dalam hal ini benar-benar sangat di butuhkan guru yang profesional yakni tahu akan kebutuhan siswanya, apalagi dengan berkembangnya sumber belajar/media belajar yang semakin canggih. Siswa-siswa masa kini dapat belajar dari berbagai sumber dan media, seperti surat kabar, radio, televisi, film dan sebagainya. Melalui peranannya sebagai pengajar, guru di harapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Selanjutnya sangat diharapkan guru dapat memberikan fasilitas yang memadai sehingga siswa dapat belajar secara efektif.

⁴² Wahjuddin Nur nasution, teori Belajar dan Pembelajaran. (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 79

Pada dasarnya, fungsi atau peranan penting guru dalam PBM adalah sebagai “director of learning” (direktur belajar) artinya setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar agar mencapai keberhasilan belajar.

Konsekuensinya, tugas dan tanggung jawab guru pun menjadi lebih kompleks dan berat pula.

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- 2) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari .
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.⁴³

4. Karakteristik Pembelajaran Yang Bermutu

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama (Surya 2004;7). Lebih lanjut Surya memaparkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

⁴³ Slameto, Op.cit., 97-99

Proses interaksi antara pendidik dan peserta didik menjadi sangat penting dalam pembelajaran karena tanpa adanya interaksi edukatif proses pembelajaran tidak akan efektif. Hal ini karena komunikasi yang dihasilkan hanya satu arah yaitu dari pendidik kepada peserta didik. Dalam UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20). Apabila dicermati proses interaksi siswa dapat dibina dan merupakan bagian dari proses pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Corey (1986) dalam Syaiful Sagala (2003 : 61) dikatakan bahwa :

“ Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.”

Pembelajaran bukan hanya berarti transfer informasi dari tetapi bagaimana membuat peserta didik agar bisa belajar secara maksimal. Peran guru tentu saja bukan hanya sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pembimbing dan pelayan siswa. Pembelajaran merupakan upaya guru untuk membangkitkan yang berarti menyebabkan atau mendorong seseorang (siswa) belajar. (Wijaya,1992).

Menurut Gagne, Briggs, dan wagner dalam Winataputra (2008) pengertian pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan

terjadinya proses belajar pada siswa. Dalam pengertian ini tampak jelas bahwa pembelajaran itu proses yang kompleks, bukan hanya proses pemberian informasi yang disampaikan guru pada siswa. Ada serangkaian kegiatan yang disusun untuk membuat siswa bisa belajar. Serangkaian kegiatan dalam pembelajaran tentu harus direncanakan terlebih dahulu dan harus disusun sebaik mungkin disesuaikan dengan konteks situasi, materi, kondisi siswa, dan ketersediaan media pembelajaran.

Sa'ud (2010:124) memaparkan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Oleh karena itu pembelajaran sebagai suatu proses harus dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif, dinamis, dengan menerapkan pendekatan multi untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Dalam hal ini guru dituntut untuk kreatif dalam menyusun rencana pembelajaran yang akan diaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Variasi model pembelajaran harus dikuasai oleh guru dan tentu saja disesuaikan dengan materi pelajarannya.

Ciri utama dari pembelajaran adalah inisiasi, fasilitasi, dan peningkatan proses belajar siswa. Sedangkan komponen-komponen dalam pembelajaran adalah tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran. Carl R. Roger (Riyanto 2002:1) berpendapat bahwa pada hakikatnya seorang pendidik adalah seorang fasilitator. Ia memfasilitasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran.

Konsep pembelajaran berbeda dengan pengajaran. Pembelajaran bukan hanya transfer informasi dari guru kepada siswa tapi lebih luas. Hal ini sesuai dengan visi pendidikan UNESCO (Indra Jati 2001;25) yaitu.

- 1) Learning to think (belajar berpikir)
- 2) Learning to do (belajar berbuat/hidup)
- 3) Learning to live together (belajar hidup bersama)
- 4) Learning to be (belajar menjadi diri sendiri)

Proses pembelajaran yang baik dilaksanakan dengan metode Learning by doing. Hal dilakukan guna mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran yang telah ditetapkan, untuk mencapai tujuan ini dibutuhkan suatu sistem pendidikan dan pembelajaran yang mengembangkan cara berpikir aktif positif dan keterampilan yang memadai. (Riyanto 2002:3)

Surya (2003;7-10) memaparkan prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku. Prinsip ini mengandung makna bahwa inti utama proses pembelajaran ialah adanya perubahan perilaku dalam diri individu. Perubahan perilaku tersebut mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Perubahan yang disadari

- b) Perubahan yang bersifat kontinu
- c) Perubahan yang bersifat fungsional
- d) Perubahan yang bersifat positif
- e) Perubahan yang bersifat aktif
- f) Perubahan yang bersifat permanen
- g) Perubahan yang bersifat terarah

2) Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini mengandung makna bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran adalah meliputi semua aspek perilaku dan bukan hanya satu atau dua aspek saja. Perubahan ini meliputi aspek-aspek perilaku kognitif, konatif, afektif, dan motorik

3) Pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ini mengandung makna bahwa pembelajaran merupakan aktivitas yang berkesinambungan. Di dalam aktivitas itu ada tahapan-tahapan aktivitas yang sistematis dan terarah. Pembelajaran merupakan suatu rangkaian aktivitas yang dinamis dan saling berkaitan. Pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari interaksi dengan lingkungan, jadi selama proses pembelajaran itu berlangsung, individu akan senantiasa berada dalam berbagai aktivitas yang tidak terlepas dari lingkungannya.

4) Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu tujuan yang akan dicapai. Prinsip ini menandung makna bahwa aktivitas pembelajaran terjadi karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi, dan adanya tujuan yang hendak dicapai. Pembelajaran akan terjadi apabila individu merasakan adanya kebutuhan yang mendorong dan ada sesuatu yang perlu dicapai untuk memenuhi kebutuhannya.

5) Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah kehidupan melalui situasi yang nyata. Dengan tujuan tertentu. Pembelajaran merupakan interaksi individu dengan lingkungannya sehingga banyak memberikan pengalaman yang nyata. Perubahan perilaku dalam pembelajaran pada dasarnya merupakan pengalaman.

Menurut Eggen & Kauchak (1998) menjelaskan bahwa ada enam ciri pembelajaran, yaitu:

1) siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui pengamatan, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan,

2) Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran,

3) Aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian,

- 4) Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa dalam menganalisis informasi,
- 5) Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir, serta
- 6) Guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan jenis Penelitian

Pendekatan teoritis dan empiris dalam penelitian sangat diperlukan. Oleh karena itu sesuai dengan judul skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Karena penelitian ini berusaha mengungkapkan gejala suatu tradisi tertentu yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawa sannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiliahannya, sebagaimana pendapat Kirk dan Miller seperti yang dikutip oleh Moleong.¹ Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena: pertama, penelitian ini berusaha menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden dengan tujuan supaya lebih peka dalam menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi ketika di lapangan. Kedua, data dalam penelitian ini dikumpul kan melalui observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen.²

¹ Lexy Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2002), hlm. 114-115.

² Dedy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2001), hlm. 155.

fakta-fakta dikumpulkan secara lengkap, selanjutnya ditarik kesimpulan.

Menggunakan pendekatan deskriptif, karena datanya berupa ungkapan kata-kata dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.³

Jadi, dalam penelitian ini penulis berusaha meneliti tentang pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 13 Kota Malang.

2. Lokasi Penelitian

NPSN : -

NSS : -

Alamat : Villa Bukit Tidar No. 13 Lowokwaru, Kota Malang 65144

Telp : 0341-804746

Fax : 0341-804746

Website : -

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 309.

Email : smkn13malang@rocketmail.com

3. Metode pembahasan

Ada dua pendekatan dalam penelitian yaitu pendekatan induksi dan deduksi.

⁴Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode induksi, yang berarti suatu proses berfikir yang dimulai dari suatu fakta yang khusus dan peristiwa konkrit ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat-sifat umum. Menggunakan metode induksi karena proses penelitian ini berangkat dari data empiris lewat observasi dan interview menuju kepada suatu teori, kemudian digambarkan berdasarkan logika dalam mengambil suatu kesimpulan ini secara jelas dapat dijadikan landasan teoritis untuk mempermudah dalam pembahasan.⁵

4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen utama (key instrumen) pengumpul data.⁶ Akan tetapi instrumen non manusia juga dipergunakan dalam penelitian ini. Pada dasarnya metode dan instrumen penelitian saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Jika metode pengumpulan data menggunakan variasi

⁴ Sukardi. Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 12.

⁵ Sutrisno Hadi, Metodologi Research Jilid I Cet XXIII (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 42

⁶ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hlm. 60.

metode seperti wawancara, observasi dan lain-lain, maka instrumen penelitian adalah pelengkapanya.

yang satu dengan yang lainnya. Jika metode pengumpulan data menggunakan variasi metode seperti wawancara, observasi dan lain-lain, maka instrumen penelitian adalah pelengkapanya. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁷ Variasi jenis instrumen non manusia adalah:

- a) Pedoman wawancara, sebagai kerangka atau dasar dalam mengadakan wawancara dengan aktor yang terlibat sebagai sumber data dalam penelitian.
- b) Pedoman pengamatan.
- c) Alat-alat tulis, guna mencatat hasil wawancara serta sewaktu menyaksikan suatu kejadian dalam penelitian.
- d) Tape recorder untuk merekam hasil wawancara.
- e) Camera untuk menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

⁷ Suharsimi Arikunto, Op.Cit., hlm. 134.

5. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh.⁸ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung. Dan yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah, waka kurikulum, bagian sarana dan prasarana, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan siswa.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer. Antara lain berupa dokumen-dokumen.

Pemilihan informan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan,⁹ dimana peneliti menentukan informan yang didasarkan atas

⁸ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

⁹ Dedy Mulyana, Op.Cit., hlm. 187.

ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik yang merupakan ciri pokok populasi. Dalam hal ini peneliti menganggap bahwa informan tersebut mengetahui masalah yang diteliti secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber yang mantap. Untuk memperoleh informasi yang relevan dan valid, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik sampling “bola salju” (*snowball sampling technique*)¹⁰ yaitu teknik yang mengibaratkan bola salju yang terus menggelinding, semakin lama semakin besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka peneliti mencari sumber data lain-lain yang mempunyai karakteristik sama.¹¹

6. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh penulis maka digunakan metode sebagai berikut:

a) Metode Observasi.

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki .

¹⁰ Lexy J. Moleong, Op.Cit., hlm. 166.

¹¹ Sugiyono, Op.Cit., hlm. 54.

Observasi yang dilakukan adalah observasi secara sistematis, yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen penelitian.

Adapun data yang ingin diperoleh penelitian adalah

1. Kondisi lingkungan
 2. Sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan sekolah.
 3. Kegiatan belajar mengajar.
- b) *Metode interview.*

Metode interview merupakan teknik pengumpulan data dengan cara Tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.¹² Metode ini juga merupakan wawancara langsung dengan responden sebagai pihak yang memberikan keterangan. Di sini peneliti menggunakan metode interview tak berstruktur (*Instructured interview*) dikarenakan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis tetapi hanya berupa garis besar atau pedoman umum saja.¹³ Metode ini bersifat luwes dan terbuka untuk mendorong subyek penelitian agar jawabannya cukup lengkap dan terjabarkan serta mendalam sesuai dengan tujuan peneliti.¹⁴

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data penting yang terkait tentang :

¹² Dedy Mulayana, Op.Cit., hlm. 180

¹³ Sugiyono, Op.Cit., hlm. 74.

¹⁴ Dedy Mulyana, Op.Cit., hlm. 181-183

1. kurikulum pendidikan Agama islam selama ini di SMK Negeri 13 Kota Malang
2. Upaya apa saja dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama islam dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMK Negeri 13 Kota Malang.
3. hal-hal apa saja dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama islam dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMK Negeri 13 Kota Malang.

c) *Metode Dokumentasi*

Metode ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan interview. Peneliti menggunakan metode ini karena untuk mencari data melalui dokumen tertulis mengenai hal-hal yang berupa catatan harian, transkrip buku, surat kabar, majalah, foto-foto dan lain-lain.¹⁵

7. Analisis data

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi, maka penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang manajemen kelas dalam rangka

¹⁵ Suharsimi Arikunto, Op.Cit., hlm. 135

mengefektifkan pembelajaran siswa, sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.¹⁶

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkahlangkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data.

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik atau diverifikasi.

Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan focus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti

¹⁶ Deddy mulyana, *Op.Cit.*, hlm, 150.

dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.¹⁷

b. Display data atau penyajian data.

Yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu bisa juga berupa matriks, grafik, networks dan chart. Dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data, serta untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.¹⁸

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Yaitu merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.¹⁹

¹⁷ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: TARSITO, 1988), hlm.129.

¹⁸ *Ibid.* hlm, 129

¹⁹ Nasution, *Op.Cit.*, hlm. 130.

BAB IV
HASIL PENELITIAN
PEMAPARAN DAN ANALISI DATA

A. Obyek peneletian

1. Sejarah SMK Negeri 13 kota malang

SMKN 13 Malang dibangun di atas lahan seluas 3 hektar di atas perbukitan dengan keindahan alam. Lokasi SMKN 13 berada di daerah perbatasan kota dan Kabupaten Malang, tepatnya di lokasi perumahan Villa Bukit Tidar Blok A-2 Nomor 13. Sebagai salah satu sekolah kejuruan, SMKN 13 memberikan pendidikan gratis dengan fasilitas pembelajaran lengkap.

“SMKN 13 tidak memungut biaya SPP ataupun SBPP. Biaya operasionalnya ditopang APBD Kota Malang karena mayoritas siswanya berasal dari keluarga prasejahtera,” ungkap Husnul.

Karena tempatnya yang jauh, para siswa pun mendapat fasilitas antar jemput setiap hari serta asrama bagi siswa yang menginginkan lebih dekat ke sekolah. SMKN 13 sudah menerima siswa baru pada tahun pelajaran 2012/2013 yang lalu dengan tiga jurusan yaitu Jurusan Pelayaran (Program Keahlian Nautika Kapal Niaga), Agribisnis (Program Keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian), dan Jurusan Keperawatan (Program Keahlian Perawat Medis).

Husnul menambahkan, SMKN 13 memiliki ciri khas tersendiri, yakni sekolah berbasis taruna. Kegiatan ketarunaan bekerjasama dengan Danlanal (Komandan Pangkalan TNI AL). “Tujuannya untuk membentuk kedisiplinan siswa yang bakal memasuki dunia kerja,” terang Husnul.

Wali Kota Malang, H. Moch. Anton, dalam sambutannya menyampaikan sebagai sekolah yang digratiskan, gedung dan fasilitas SMKN 13 sudah luar biasa tinggal bagaimana mengelola sumber daya manusianya.

“Sekolah ini jauh dari keramaian, sehingga sangat kondusif untuk belajar. Harapan kami, biarpun gratis, SMKN 13 harus tetap menjaga kualitas pembelajarannya, jangan sampai hak siswa dikurangi. Orientasi sekolah bukan bisnis, tapi mencetak generasi muda untuk bangsa,” ucap Abah Anton.

Ia pun berjanji akan menyediakan bus sekolah untuk transportasi siswa karena letak SMKN 13 yang jauh dari pusat kota. Rencananya akan disediakan lima bis sekolah di masing-masing kecamatan yang ada di Kota Malang.

Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, Dr. Harun, M.Si juga mengatakan harapan besarnya terhadap SMKN 13. Ia menilai SMKN 13 yang memiliki kekhasan tersendiri akan bisa menjadi salah satu sekolah terbaik di Jawa Timur

2. Visi/misi SMK Negeri 13 kota malang

Visi SMKN

Unggul Spiritual, Iptek, Berbudaya, Nusantara dan Berwawasan Global

3. Misi SMKN

1. Membekali teruna-teruni dengan keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa
2. Mengamkan petensi spiritual taruna-taruni
3. Teladan dalam membentuk karekter
4. Mengembangkan sikap kreatif dan inovatif sesuai dengan program keahlian
5. Memanfaatkan potensi lokal dan memadukan dengan teknologi modern
6. Menerapkan etika dan estetika
7. Meningkatkan sikap cinta tanah air, khususnya pada almamater
8. Meningkatkan basic language untuk komunikasi internasional
9. Mampu bersaing di diunia usaha dan industry global
10. Pusat belajar bagi lembaga pendidikan yang lain.

4. Struktur Organisasi SMK Negeri 13 kota malang

SMK Negeri 13 Malang mempunyai pengurus yang terorganisir meliputi beberapa bidang yang termuat dalam struktur organisasi yang sistematis dalam ruang lingkup Sekolah. Dan mempunyai tugas yang sesuai dengan bidang masing-masing. Struktur organisasi dalam pendidikan dan pengajaran di SMK Negeri 13 Malang memiliki tujuan untuk menyusun dan menetapkan orang-orang yang memiliki

kemampuan sesuai dengan bidangnya masing-masing, dan mempermudah jalur koordinasi dalam kerja sama di SMK Negeri 13 Malang.

SMK Negeri 13 Malang yang di dalamnya terdapat beberapa tenaga ahli, memerlukan adanya suatu wadah yaitu organisasi, agar di dalam pendidikan di Sekolah tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi sekolah yang menjadi obyek penelitian penulis merupakan kesimnabungan kerja yang tidak terputus-putus dan mempunyai tugas masing-masing namun dalam lingkungan Sekolah Adapun Struktur Organisasi SMK Negeri 13 Malang adalah sebagai berikut.

1. Kepala sekolah : Dra. Husnul Chotimah,M.Pd
2. Kepala Tata Usaha : Wiwik Wijanyanti,SH
3. Waka keiswaan : Faris Hanafi,S.Pd
 - a. Coordinator : Yeni Wijayati,S.Pd
 - b. Pembina Ekstra kulikuler : Hendik,S.Pd
4. Waka sarpas : Prato Depriato,S.Pd
5. Waka kurikulum : Enny Suddarwati,S.Pi
6. Waka humas : Dra.Tri Endarwati,MM
7. Kpk nutika : Peltu Navigasi M. Natsir
8. Kpk keperwatan : Wiwik Hadayanti,S.kep.Ns, M.kes
9. Kpk TPHT : Ariani Kusumaminingrum,S.TP, M.M,Pd

5. Keadaan guru dan tenaga pendidik SMK Negeri 13 Kota Malang

Adapun keadaan guru atau tenaga pendidik di SMK Negeri 13 Kota Malang sebagai mana terlihat pada tabel dibawah ini.

TABEL I
Keadaan guru SMK negeri 13 Kota Malang

NO	NAMA	BIDANG
1	Dra.Husnul Chotimah, M.Pd	Kepala Sekolah + Pend.Biologi
2	Dra. Enny Sudarwaty, M.Psi	IPA, Biologi
3	Bibit Artiningsih, M.Pd	Fisika, Kimia
4	Dra.Tri Endarwati, MM	Biologi
5	Any Yustiani, M.Pd	Bhs.Ingggris
6	Ir. Tulus Mumpuni, S.Pd, M.Agr	Matematika, Dasar kejuruan TPHP
7	Farid Hanafi, S.Pd	BP/BK
8	Prapto Deprianto, S.Pd	Penjas ORKES

9	Eka Fatmawati, S.Pd	Bhs. Jepang
10	Linda Mawanti, S.P.d	PKn, Agama Kritten
11	Wiwik Handayani. S.Kes NS. M.Kes	KPR (Keperawatan)
12	Ariani Kusumaningrum, S.TP, M.M.Pd	TPHP (Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian)
13	Peltu Nav.Moch.Natsir	Dasar Nautika, Kompt Nautika
14	Mudiyanto, ANT III, S.AB	Dasar Nautika, Kompt Nautika
15	Serka Sba Muhadji	Ketarunaan
16	Serma Nav.Kasiyanto, S.Pd	Ketarunaan
17	H.Yusuf Priyono, M.Mar.E	Ketarunaan
18	Capt.Wartono, MPB III.	Ketarunaan
19	Akhmad Hasan Saleh, S.Pd. M.Pi	Pend. Agama Islam
20	Uus Soraya, S.Kep	Kompetensi Keperawatan
21	Riyan Aditya, S.Pd	Guru Pembimbing Khusus



22	A.Yoga Perdana Kusuma, S.Pd	Kesenian
23	Dian Aryani Susanti, S.Pd	Kewira Usahaan (KWU)
24	Dra.Nur Qomariyah	Kimia
25	Irma Aprilia Rijayanti, S.Psi	Guru Pembimbing Khusus
26	Nur Halimah, S.Pd	
27	Dra. Arini, MM	
28	Andrik Fiyono, S.Pdi	
29	Binti Mariatul K, S.Pd	
30	Hendrik, S.Pd	
31	Edy Suyanto, S.Pd	
32	Erriana Ilmani F. S.TP	
33	Nurul Ismayanti, SP	

34	Yeni Wijayanti, S.Pd	
35	Ratna Wijayati, S.Pd	
36	Ria Nuzul Fahrudin, S.Pd	
37	Ardini Priyan P, S.Pd	
38	Yohanes Chandra K.S, S.Ag	
39	Wiwik Wijayanti, SH	KTU(Koord : Admin, Kepeg, KU, kesiswaan dll.)
40	Tina Adriani S, S.Sos	Admin (Pembuat Laporan Keuangan)
41	Moh.Barnabas Habibul Q,S.Pd	Admin (Sarpras)
42	Magig Yuni Herawati	Admin (Perpustakaan)
43	Moch.Sugiono	Admin (Satpam)
44	Muhammad Najib	Admin (Kesiswaan)
45	Santi Tufil Muslimat, S.Hi	Admin (Keuangan)

46	Samsul Hadi	Kebersihan
47	Soni Widiyanto	Admin (Staf Kurikulum)

6. Keadaan siswa SMK Negeri 13 Kota Malang

TABEL II¹
Keadaan siswa SMK negeri 13 Kota Malang

NO	KELAS	JUMLAH		JUMLAH
		LAKAI-LAKI	PEREMPUAN	
1	X NAUTIK	22	1	23
2	X KEPERAWATAN 1	6	20	26
3	X KEPERAWATAN 2	9	22	31
4	X TPHP 1	16	4	20
5	X TPHP 2	15	7	22
6	XI NAUTIKA	27	3	30
7	XI KEPERAWATAN 1	3	25	28
8	XI KEPERAWATAN 2	0	26	26
9	XI TPHT	12	12	24
10	XII NAUTIKA	11	2	13

¹ Dokumentasi SMK Negeri 13 Kota Malang di kutip pada hari Selasa 11 Agustus 2015

11	XII KEPERATAN	3	23	26
12	XII TPHT	21	6	30
JUMLAH		145	154	299

7. Sarana dan Prasana

Dalam kegiatan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk menjalankan proses belajar mengajar. yang dimaksud dengan sarana dan prasarana di sini adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancarkan program pendidikan. termasuk di dalamnya pergedungan serta fasilitas-fasilitasnya. Pada waktu pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 13 Kota Malang sangat membutuhkan sarana dan prasarana baik yang berkaitan dengan pergedungan maupun peralatan. Adapun sarana dan Prasarana di SMK Negeri 13 Kota Malang sebagai berikut.

Saranan dan prasarana yang ada pada SMK Negeri 13 Kota Malang meruakan bangunan cukup bagus

1. Ruang Guru ,Ruang Kepala Sekolah , Ruang TU
2. Ruang kelas untuk siswa
3. Ruang computer dan perpustakaan.
4. Gedung laboratorium nautika
5. Gedung laboratorium TPHP

6. Gedung laboratorium Keperawatan
7. Gedung asrama
8. Ruang laboratorium bahasa
9. Ruang pramuka
10. kanting
11. lapangan

B. Pemaparan dan Analisis Data

1. Kurikulum Pendidikan Agama Islam selama ini dilaksanakan di SMK Negeri 13 Kota Malang.

Disesuaikan dengan manajemen kurikulum yang dikembangkan. Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum (Suhardan et.al. 2011, hlm. 191).

Dengan kurikulum, maka kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dilaksanakan dengan baik. Segala sesuatu yang telah

diprogramkan dalam kurikulum akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Artinya, kurikulum yang telah disusun dan direncanakan itu tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa baik pada saat masih menimba ilmu pengetahuan di sekolah yang bersangkutan atau sudah lulus dari sekolah.

Mengemukakan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Usaha sadar tersebut berarti ada tujuan yang diharapkan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajarannya. Sebagaimana Arifin (2003, hlm. 120) menelaah tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam itu berdasarkan pada dimensi kehidupan yang mengandung nilai ideal yang tujuan pendidikan agama Islam itu untuk membentuk kepribadian muslim yang terbagi menjadi dua macam, yakni:

1. Kepribadian kemanusiaan (*basyariah*), terdiri dari: (a) Kepribadian individu, yang merupakan ciri khas seseorang bersikap dan bertindak laku. (b) Kepribadian *ummah*, yang merupakan ciri khas suatu ummah muslim yang meliputi sikap dan tingkah laku *ummah* muslim.

2. Kepribadian samawi (*kewahyuan*) yaitu corak kepribadian yang dibentuk melalui petunjuk wahyu. Seperti kepribadian beribadah kepada Allah SWT yang dijelaskan dalam Al-Quran surat Adz- Dzaariyaat ayat 56, yang artinya

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku” (QS. 51:56).

Dari hasil wawancara dengan ibu enny waka kurikulum menjelaskan :

“Dipelaksanaan dimulai pada kelas X dan XI pada tahun pelajaran 2013/2014 sedangkan kelas XII masih menggunakan KTSP edisi 2006. Pelaksanaan di SMK Negeri 13 Kota Malang sama hanya dengan SMK yang lain yang ada di kota Malang dalam arti sekolah-sekolah yang masih menggunakan KTSP edisi 2006 untuk kelas XI diwajibkan untuk memperlakukan KTSP edisi 2013 demikian juga untuk peserta didik kelas X pada tahun baru 2014-2015 diwajibkan untuk mengikuti KTSP edisi 2013. Kewajiban diinstruksi secara serentak dengan SMK lain yang menjadi ditunjuk sebagai sekolah sasaran oleh kepala dinas pendidikan kota Malang.

Awalnya SMK Negeri 13 Malang selaku pelaksanaan dilapangan tentang belakuran kurikulum KTSP edisi 2013 untuk Kelas X dan XI agar memberatkan hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :1).Belum semua guru mendapat sosialisasi tentang kurikulum edisi 2013 2).Belum ada persiapan untuk buku mata pelajaran baik untuk pegangan baik untuk pegangan guru dan peserta didik 3).Belum di sosialisasikan kepada peserta didik dan orang tua tentang pembelajaran kurikulum KTSP 2013 4).Terlalu banyak instrumen penilaian yang dihadapi peserta didik dan harus dilakukan oleh setiap guru pada ranah penelain sikap, ketrampilan dan ketahuan”²

Kurikulum pendidikan KTSP dan kurikulum 2013 bertujuan untuk membina siswa supaya menjadi orang yang sempurna , orang baik dan bijak sana , menelaah

² hasil wawancara dengan ibu enny hari Kamis 27 Agustus 2015 jam 10:00 di SMK

tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam itu berdasarkan pada dimensi kehidupan yang mengandung nilai ideal yang tujuan pendidikan agama Islam itu untuk membentuk kepribadian muslim yang terbagi menjadi dua macam, yakni:

1. Kepribadian kemanusiaan (*basyariah*), terdiri dari: (a) Kepribadian individu, yang merupakan ciri khas seseorang bersikap dan bertingkah laku. (b) Kepribadian *ummah*, yang merupakan ciri khas suatu ummah muslim yang meliputi sikap dan tingkah laku *ummah* muslim.

2. Kepribadian samawi (kewahyuan) yaitu corak kepribadian yang dibentuk melalui petunjuk wahyu. Seperti kepribadian beribadah kepada Allah SWT.

Kurikulum pendidikan Islam sebagai kurikulum yang diadakan untuk mengelola pendidikan selaras dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU RI no. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang SISDIKMAS tujuan pendidikan nasional yang berbunyi adalah:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan pada dasarnya ialah untuk membentuk peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya(insan kamil) yang mempunyai ilmu pengetahuan dan

teknologi serta beriman dan bertakwa atau dalam istilah orde baru yaitu pancasila. Tujuan tersebut mempunyai tujuan yang komprehensif. Hal ini mempunyai kesamaan dengan tujuan pendidikan islam.

Adapun kurikulum SMK Negeri 13 Kota Malang adalah sebagai berikut.

Struktur Kurikulum SMK/MAK

Kurikulum SMK/MAK dirancang dengan pandangan bahwa SMA/MA dan SMK/MAK pada dasarnya adalah pendidikan menengah, pembedanya hanya pada pengakomodasian minat peserta didik saat memasuki pendidikan menengah. Oleh karena itu, struktur umum SMK/MAK sama dengan struktur umum SMA/MA, yakni ada tiga kelompok Mata pelajaran: Kelompok A, B, dan C.

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan Pasal 80 menyatakan bahwa: (1) penjurusan pada SMK, MAK, atau bentuk lain yang sederajat berbentuk bidang keahlian; (2) setiap bidang keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat terdiri atas 1 (satu) atau lebih program studi keahlian; (3) setiap program studi keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat terdiri atas 1 (satu) atau lebih kompetensi keahlian.

Bidang keahlian pada SMK/MAK meliputi:

1. Kesehatan
2. perikanan dan kelautan

3. agribisnis dan agroteknologi

Dalam penetapan penjurusan sesuai dengan bidang/program/ paket keahlian mempertimbangan Spektrum Pendidikan Menengah Kejuruan yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pemilihan Peminatan Bidang Keahlian dan program keahlian dilakukan saat peserta didik mendaftar pada SMK/MAK. Pilihan pendalaman peminatan keahlian dalam bentuk pilihan Paket Keahlian dilakukan pada semester 3, berdasarkan nilai rapor dan/atau rekomendasi guru BK di SMK/MAK dan/atau hasil tes penempatan (*placement test*) oleh psikolog.

Pada SMK/MAK, Mata Pelajaran Kelompok Peminatan (C) terdiri atas:

- a. Kelompok Mata Pelajaran Dasar Bidang Keahlian (C1);
- b. Kelompok Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian (C2);
- c. Kelompok Mata Pelajaran Paket Keahlian (C3).

Mata pelajaran serta KD pada kelompok C2 dan C3 ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan dunia usaha dan industri.

Khusus untuk MAK dapat ditambah dengan muatan keagamaan yang diatur lebih lanjut oleh Kementerian Agama.

STRUKTUR KURIKULUM SMKN 13 KOTA MALNG

BIDANG KEAHLIAN : KESEHATAN

PROGRAM KEAHLIAN : KEHATAN

TABEL III

MATA PELAJARAN		KELAS DAN SEMESTER					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
Kelompok A (wajib)							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarnegaraan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4
4	Matematika	4	4	4	4	4	4

5	Sejarah Indonesi	2	2	2	2	2	2
6	Bahasa indonesis	2	2	2	2	2	2
Kelompok B (wajib)							
7	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2
8	Prakara dan kewirausahaan	2	2	2	2	2	2
9	Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3
Kelompok C (peminatan)							
C1. Dasar Bidan keahlian							
10	Fisika	2	2	2	2	-	-
11	Kimia	2	2	2	2	-	-
12	Biologi	2	2	2	2	-	-
C.2 Dasar Kompetensi keahlian							
13	Konsep Dasar Keperawatan	3	3	-	-	-	-
14	Antonomi dan Fisiologi	4	4	-	-	-	-
15	Pelayanan Kesehatan Utama dan Komunikasi	3	3	-	-	-	-
16	Kominikasi Keperawatan	3	3	-	-	-	-
17	K3LH	2	2	-	-	-	-
18	Simulasi digital	3	3	-	-	-	-
C.3 Paket Keahlian keperawatan							
19	Pengantar Ilmu Penyakit dan Penujang Medis	-	-	4	4	6	6
20	Ketrampilan Kebudayaan dasar manusi	-	-	6	6	10	10

21	Administrasi Keperawatan	-	-	2	2	-	-
22	Kesehatan Reproduksi	-	-	4	4	4	4
23	Tumbuh Kembang Manusia	-	-	2	2	2	2
D. Muatan Lokal							
24	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
TOTAL(Kelompok A+B+C+D)		50	50	50	50	50	50

STRUKTUR KURIKULUM SMKN 13 KOTA MALANG

BIDANG KEAHLIAN : PERIKANAN DAN KELAUTAN

PROGRAM KEAHLIAN : PELAYANAN

TABEL IV

MATA PELAJARAN		KELAS DAN SEMESTER					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
Kelompok A (wajib)							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4
4	Matematika	2	2	2	2	2	2
5	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2

Kelompok B (wajib)							
7	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2
8	Prakara dan kewirausahaan	2	2	2	2	2	2
9	Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3
Kelompok C (peminatan)							
C1. Dasar Bidan keahlian							
10	Fisika	2	2	2	2	-	-
11	Kimia	2	2	2	2	-	-
12	Biologi	2	2	2	2	-	-
C.2 Dasar Kompetensi keahlian							
13	Hubungan Martin (HM)	2	2	-	-	-	-
	Bangunan dan Stabilitas Kapal Niaga (BSKN)	2	2	-	-	-	-
14	Dasar-dasar Penanganan Pengaturan Muatan-Permesianan Kapal Niaga dan Elektronika (DPPMPKNE)	3	3	-	-	-	-
15	Dasar-dasar keselamatan di laut	6	6	-	-	-	-
16	Bahasa Inggris Maritin	3	3	-	-	-	-
17	Simulasi digital	2	2	-	-	-	-
C.3 Paket keahlian Nuatika Kapal Niaga							
18	Pelarayan Kapal Niaga (PKN)	-	-	8	8	8	8
19	Komunitas Kapal Niaga (KKN)	-	-	4	4	5	5
20	Dinas Jaga/P2TL Kapal Niaga	-	-	3	3	5	5

22	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
TOTAL(Kelompok A+B+C+D)		50	50	50	50	50	50

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

1. kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
2. kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
3. kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
4. kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Atas dasar tersebut penelitian dapat mengambil kesimpulan terkait pelaksanaan kurikulum yang digunakan ada dua edisi diantara lain KTSP edisi 2006 yang diperuntukan bagi peserta didik yang naik ke kelas XII dan kurikulum KTSP edisi 2013 diperuntukan bagi siswa yang naik XI dan siswa kelas X yang baru masuk

pada tahun ajaran 2014-2015 kerana atas instruksi kepala dinas pendidikan kota malang. Proses pengajaran kurikulum KTSP edisi 2006 dan KTSP edisi 2013 menegaskan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Memahami ilmu dan Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleransi dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cermin bangsa dalam pergaulan dunia. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemasyarakatan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

2. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.

Pengembangan kurikulum adalah proses perencana kurikulum agar menghasilkan rencana yang luas spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan perorganisasian berbagai komponen situasi belajar-mengajar semahal juga dengan pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di SMK Negeri 13 kota malang mana hasil penelian wawancara dengan ibu Husnul Chotimah kepala sekolah menerangkan :

“pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di sekolah SMK Negeri 13 kota malang memiliki tujuan yang sangat penting adalah pengembanga siswa supaya memiliki akhlak mulia. Dan kurikulum yang sudah dipraktekkan di sekolah SMK Negeri 13 kota malang dalam suatu pendidikan, kurikulum itu sifat dinamis serta harus selalu dulukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tanangan zaman. Dan perlu berubah kerana ada beberapa kелamahan dalam KTSP edsi 2006”³

Dari hasil tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa SMK ini adalah masih pakai 2 kurikulum edisi yang berbeda yang perubahan proses pembelajaran dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu dan proses penilain dari berbasis output menjadi proses dan output merlukan penanbahan jam pelajaran . Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru yang efektif perlu mengetahui dan memahami pertumbuhan dan perkembangan para siswa atau anak didik yang dibinanya. Pertumbuhan dan perkembangan antara siswa yang satu dengan yang lainnya walau sama usia dan pendidikannya, tetapi berbeda dalam cara berpikirnya.

bahwa perbedaan itu karena adanya konsep dasar perkembangan siswa, di

³ Hasil wawan cara kepala sekola ibu Husnul Chotimah pada jam 11:00 hari senin 15 september 2015

antaranya:

a) Pertumbuhan yang ditandai dengan perubahan-perubahan biologis, seperti kecerdasan, tinggi dan berat badan.

b) Kematangan dan *maturasi* (kedewasaan).

c) Perkembangan yang ditandai dengan adanya perubahan dalam struktur, kapasitas, fungsi, dan

1) *Komponen respon evaluatif kognitif*, yakni gambaran tentang cara seseorang mempersepsi objek, peristiwa, atau situasi sebagai sasaran sikap yang meliputi pikiran, keyakinan, dan ide.

2) *Komponen respon evaluatif afektif*, yakni perasaan atau emosi yang dihubungkan dengan suatu objek sikap yang meliputi kecemasan, kasihan, benci, marah, cemburu atau suka.

3) *Komponen respon evaluatif perilaku*, yakni tendensi untuk berperilaku pada cara-cara tertentu terhadap objek sikap.

Dalam proses belajar mengajar peran seorang guru sangatlah penting untuk peningkatan mutu anak didik sebagai hasil wawan cara dengan guru PAI bapak Andrik Fiyano menjelaskan

“Ya saya membuat RPP dan silabus sebelum saya masuk mengajar dan saya juga menggunakan alat media dalam kegiatan mengajar dan selesai pakai alat

media juga ada praktek untuk peserta didik aktif dan bisa lebih memahami materi yang saya mengajar”⁴

Dari hasil wawan cara di atas bahawasanya SMK Negeri 13 Kota malang ada kemajuan dalam meningkatkan kualitas professional guru dan berusaha untuk memafaat media pembelajaran dan prektek dalam kegiatan belajar mengajar hal ini membawa dampak yang positif terhadap perkembangan siswa.

Dalam kegiata proses belajar mengajar di SMK Negeri 13 Kota Malang sangatlah efisien yaitu SMK Negeri 13 Kota Malang membuka mengajar 6 hari dalam seminggu dan hari libur adalah hari minggu. Mengadakan kegiatan belajar mengajar mulai dari jam 07:00 sampai jam 15:00 .

Pada jam istirahat dan jam makan siang semua diwajibkan untuk sholat berjamaah bersama. Pada waktu pagi sebelum belajar tiap kelas ada kegiatan awal yaitu membaca Al-quran. SMK Negeri 13 menyediakan lapangan olah raga untuk siswa pada jam meteri olah raga. Dan SMK Negeri 13 Kota mempunyai kegiatan ekstrakurikuler kepada siswa yang berminat olah raga masak dan lain-lain.

Dalam pengembangan kurikulum juga tidak terlepas dari biaya untuk pelaksanaan dan kelancarn pengembangan kurikulum pendidikan agam islam sebagai mana telah di wawancara dengan ibu enny waka kurikulum menjelaskan :

⁴ Hasil wawancara guru PAI bapak Andrik Fiyano pada jam 09:00 hari senin 15 september 2015

“Dalam pengembangan kurikulum pendidikan setiap sekolah negeri diberikan dana operasional dari pemerintah untuk kelancaran pelaksanaan kurikulum supaya semakin baik. dana dari pemerintah merupakan dana penyongkong kegiatan-kegiatan operasional sekolah. Pihak sekolah juga mengadakan kerja sama dengan luar negeri supaya sekolah SMK semakin dapat pengalaman dari luar”⁵

Peneliti melihat bahwa dengan cara pemerintah memberikan kepentingan terhadap pendidikan agama Islam kepada masyarakat membawa positif terutama bidang psikologis masyarakat . kerana adanya pendidikan tahap lebih lanjut akan membawa akibat dalam mengurangi masalah-masalah terutama bidang politik, dan Unggul Spiritual, Iptek, Berbudaya, Nusantara dan Berwawasan Global.

Dari hasil yang penulis wawancara dengan ibu Husnul Chotimah kepala sekolah SMK Negeri 13 kota malang menjelaskan:

“kalau bicara masalah factor penghambatan sangat banyak tapi ada beberapa faktor dalam pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam di SMK di antaranya factor guru yang kurang professional, selain itu juga ada factor masyarakat, factor kepala sekolah dan yang paling penting yaitu faktor dana”⁶

Dengan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat mengklafikasikan ada beberapa faktor penghambatan dalam melaksanakan pengembangan kurikulum di SMK Negeri 13 kota Malang.

1. Faktor Pada guru

⁵ hasil wawancara kepala kurikulum ibu enny jam 09:00 pada hari kamis 17 september 2015

⁶ hasil wawancara ibu enny pada jam 13:00 hari kamis 17 september 2015

guru kurang berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum disebabkan beberapa hal yaitu kurang waktu, kekurangan sesuaian pendapat, baik dengan sesama guru maupun kepala sekolah & administrator karena kemampuan dan pengetahuan guru sendiri.

2. Faktor masyarakat

untuk pengembangan kurikulum dibutuhkan dukungan masyarakat, baik dalam pembiayaan maupun dalam memberikan umpan balik terhadap sistem pendidikan ataupun kurikulum yang sedang berjalan. Masyarakat adalah sumber input dari sekolah.

3. Faktor masalah dana

untuk pengembangan kurikulum apalagi untuk kegiatan eksperimen baik metode isi atau sistem secara keseluruhan membutuhkan biaya yang sering tidak sedikit.

4. Faktor kepala sekolah

dalam hal ini seharusnya kepala sekolah mempunyai latar belakang mendalam tentang teori dan praktek kurikulum. Kepala sekolah merupakan peranan yang penting dalam pengembangna kurikulum.

5. Faktor birokrasi

Terdiri dari para inspeksi di Kanwil dan juga orang tua maupun tokoh- tokoh masyarakat. Kepala sekolah dan stafnya tidak dapat bekerja dalam kerangka patokan yang ditetapkan oleh Depdikbud

Usaha perbaikan kurikulum disekolah harus memenuhi langkah berikut ini ; yaitu perlunya mengadakan penilaian umum di sekolah (kualitas dan mutu), mengetahui kebutuhan siswa dan guru, mengidentifikasi masalah yang timbul berdasarkan studi, menyiapkan desain perencanaan (tujuan, cara mengevaluasi, metode penyampaian, penilaian), menerapkan cara mengevaluasi/ apakah yang direncanakan itu dapat direalisasikan.

3. Upaya untuk Mengatasi Probelmatika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 13 kota Malang.

Bagikan komplitnya tugas-tugas yang harus di laksanakan oleh seorang kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 13 kota malang sekolah tentang upaya apa saja yang mengatasinya sebagai mana hasil wawancara denang ibu Husnul Chotimah kepala sekolah menjelaskan bahwa.

“Dalam hali ini banyak kegiatan yang saya lakukan untk mengatasi masalah-masalah yang menjadai hambatan dalam pengembangan kurikulum

pendidikan Agama Islam, dan saya juga menyediakan buku dan majalah yang islami dan saya mengadakan kegiatan pengembangan diri guru, dan mengadakan saminar workshop guru, berkerjasama dengan luar negeri seperti negara Thailand, Malaysia, Singapura untuk wawasan lebih luas dan dapat pengalaman”⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti menyimpulkan bahwa upaya kepala sekolah yang dilakukan mengatasi plobelmatika pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam sangat bagus dan bijak sana yakni dengan cara :

1. Menyediakan sarana dan prasarana memadai seperti menyediakan buka-buka Islam dan setiap ruang mempunyai proyektor setiap kelas
2. Menciptakan pengawasan dan kedisiplinan .
3. Setiap bulan mengadakan workshop guru
4. Mengada keaktifan pengembangan diri guru
5. Kerja sama dengan Negara tetangga.

⁷ hasil wawan cara ibu Husnul Chotimah pada jam 13:00 hari salasa 22 september 2015

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan penelitian ini sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan kurikulum yang digunakan ada dua edisi diantara lain KTSP edisi 2006 yang diperuntukan bagi peserta didik yang naik ke kelas XII dan kurikulum KTSP edisi 2013 diperutukan bagi siswa yang naik XI dan siswa kelas X yang baru masuk pada tahun ajaran 2014-2015. Hal tersebut karena atas instruksi kepala dinas pendidikan kota Malang.
2. Kurikulum yang sudah di praktekkan di SMK Negeri 13 kota malang yaitu mengikuti kurikulum pendidikan Agama Islam KTSP edisi 2006 untuk kelas XII dan KTSP edisi 2013 untuk kelas X dan XI. Hal tersebut diperubahan karena mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Upaya sekolah dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan adalah :
 - (1). Menyediakan sarana dan prasarana memadai seperti menyediakan buka-buka Islam dan setiap ruang mempunyai proyektor setiap kelas ;
 - (2). Menciptakan pengawasan dan kedisiplinan;
 - (3). Setiap bulan

mengadakan workshop guru; (4). Mengada keaktifan pengembangan diri guru; (5). Kerja sama dengan Negara tetangga.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang teringkas dalam kesimpulan, maka tedapat beberapa pihak antara lain :

1. Bagi pemerintah, hendaknya pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama islam lebih memperhatikan kepada isi kandungannya.
2. Bagi lembaga pendidikan SMK Negeri 13 kota Malang, keberhasilan pengembangan kurikulum pendidikan Agama islam sangat bergantung kepada komitmen dan kualitas guru, sehingga diterapkan kepala sekolah SMK untuk terus menjaga kebersamaan dan kerjasama antar guru melalui kegiatan pelatihan yang intensif
3. Dalam rang peningkatan mutu pembelaran pendidikan Agama Islam guru-guru Agama harus melewati ujian yang di adakan oleh pihak sekolah sesuai bidang masing-masing
4. Bagi lembaga-lembaga yang lain penerapan kurikulum PAI hendaknya dapat diadikab tolak ukur bagi keberhasilan system pembelajaran yang diterapkan pada sekolah masing-masing.

5. Bagi peneliti lanjutan, hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan diharapkan para peneliti yang lebih sempurna tentang material yang penerapan kurikulum pendidikan Agama Islam



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Abdul Majid, *Belajaran Dan pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Ahmad, *Islam Paradigma Ilmu Pendidikan* Yogyakarta: Aditya Medya, 1992
- Abdi Abdullah, *pengembangan kurikulum teori dan praktik*, Njoknjarta: Percetakan Ar-ruzz media, 2007
- Achasius Kaber *Pengembangan Kurikulum*, 1988 (Jakarta : Departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal pendidikan tinggi proyek pengembangan lembaga pendidikan tenaga kependidikan),
- Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* ,Bandung : Pustaka Setia, 2005
- Aan Koariah dan Capi Triana, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* Jakarta :Bumi Aksara, 2005
- Abu Ahmad & Widodo Supriyono, *psikologi Belajar*. jakartan: rineka cipta, 1991
- Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-dasar Pengembangan kurikulum sekolah*. BPFE-Yogyakarta Anggota IKAPI No.008, 2008
- Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, Bandung: Remaja Rosydakarya, 2001
- Faruddin, *pengembangan dan inovasi kurikulum*, jakarta, Proyek pengembangan Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* ,Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Jahya. Yudrik, dkk, *Pandangan pelaksanaan Kurikulum Roudlotul Athfa*, Jakarta: Departemen Agama R.I., 2005
- Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2002

- Mansur, Muhfud Junaidi. *Rekontruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2005
- Muhaimin, . *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Pengefektifan PAI di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* ,Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Pengefektifan PAI di Sekolah* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: TARSITO, 1988),
- Oemar Hamalik *Dasar-dasar Pengembangan kurikulum*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Soetjibto, *Rafli's Profesi Keguruan* ,Jakarta : Rinika Cipta, 2007
- Syamsul Yusuf & Nani Sugandi, *perkembangan peserta didik*, jakartan:Rajawali Press, cet-3, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara,
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I Cet XXIII*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2005
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Tim dosen Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, bandung : Alfabeta 2010

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdikmas hlm 62

UURI No. 14 Th. 2005, *Undang-Undang tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara,

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2007





PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 13 KOTA MALANG

Perum Villa Bukit Tidar Blok A2 No. 13 Merjosari Kota Malang, Telp (0341) 5023939, Fax (0341) 5023939
Kode Post . 65144, Website: www.smkn13malang.webs.com, E-mail: smkn13malang@rocketmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/ 212.b /35.73.307/SMKN.13/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Husnul Chotimah, M.Pd
NIP. : 19671116 199103 2 009
Pangkat/Gol. : Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri 13 Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Yeehad Arlee
NIM : 10110273
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adalah benar-benar telah melaksanakan Penelitian untuk penyusunan skripsi di SMK Negeri 13 Kota Malang yang dilaksanakan Pada bulan April s.d Mei 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 3 Juni 2015
Kepala Sekolah,

[Signature]
Dra. Husnul Chotimah, M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP.19671116 199103 2 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/816/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

13 April 2015

Kepada

Yth. Kepala SMK Negeri 13 Kota Malang
di

malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Yeehad Arlee
NIM : 10110273
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2014/2015
Judul Skripsi : **Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

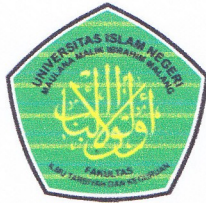
NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 faksimile
(0341) 552398

Website : www.tarbiyah.uin-malang.co.id.

BUKTI KONSULTASI

Nama : Yeehad Arlee
NIM : 10110273
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pembimbing : Dr. H.Nur Ali,M.Pd
Judul Skripsi : Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam
Peningkatan Mutu Pembelajaran

No	Tanggal	Hal yang dikonsulkan	Paraf
1.	13 April 2015	Konsultasi Judul Proposal Skripsi	1.
2.	16 April 2015	Konsultasi Proposal Skripsi	2.
3.	11 Mei 2015	Revisi Proposal Skripsi	3.
4.	01 Juni 2015	ACC Proposal Skripsi	4.
5.	06 Oktober 2015	Konsultasi BAB I, II, III	5.
6.	15 Oktober 2015	Konsultasi BAB IV	6.
7.	20 Oktober 2015	Konsultasi BAB IV dan V	7.
8.	30 Oktober 2015	Revisi Skripsi	8.
9.	04 November 2015	Acc Skripsi	9.

Malang, 04 November 2015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

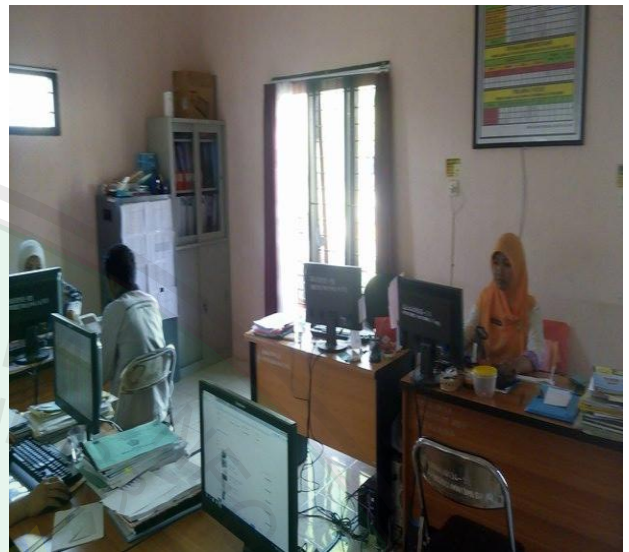




Gambar I : halaman depan SMK Negeri 13 Kota Malang



Gambar II : Gambar ruang kepala Sekolah, TU, Ruang guru dan gedung belajar SMK Negeri 13 Kota Malang



Gambar III : Gambar penelitian ketika meminta dokumentasi Di SMK Negeri 13 Kota Malang



Gambar iv : Gambar penelitian saat melaksaaan wawancara